

**PERANAN LAPORAN NILAI TAMBAH DALAM
MENILAI KINERJA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PADA PT PETRO GRAHA MEDIKA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

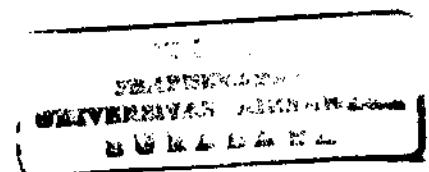


DIAJUKAN OLEH :

NAZIYAH KHOLIDAH

No. Pokok : 040438750

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007**



SKRIPSI

**PERANAN LAPORAN NILAI TAMBAH DALAM
MENILAI KINERJA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PADA PT PETRO GRAHA MEDIKA**

**DIAJUKAN OLEH:
NAZIYAH KHOLIDAH
No.Pokok: 040438750**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Dr. Hj. Sri Iswati, SE, Msi, Ak.
NIP. 131 943 803

TANGGAL.....

5-10-2007

KETUA PROGRAM STUDI,


Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak.
NIP. 131 287 542

TANGGAL.....

5-10-2007

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya sebagai syarat wajib untuk menyelesaikan studi di Program Strata I Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.

Selama proses penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu berupa bimbingan, masukan, pengarahan dan dukungan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.Ec.Karjadi Mintaroem,MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNAIR, Bapak Drs.M.Suyunus,MAFIS,Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi FE UNAIR, Bapak Ardianto, SE, Msi,Ak selaku Sekretaris II Akuntansi FE UNAIR, Ibu Dr. Hj. Sri Iswati, SE, Msi,Ak selaku dosen pembimbing dan dosen-dosen lain yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan.
2. Orang tua penulis, Ibu (*I am so proud to have mom like u*), *My Legend Heroik* yang telah tiada *father (I already forgive you)*, yang selama ini telah memberikan dorongan, bantuan, dan doa selama penulisan skripsi ini.
3. *My sister, Jazilatun Nikmah, I will always support all the doing to the best your live. Rest in Peace, my sister, you always in my heart.*
4. *My lovely friend, mas Widodo Heru S, your existence in my heart give me a lot of colour in my life. Thank a lot for your kindness and support.*

5. Kepala Urusan Akuntansi plus Kepala Bagian Keuangan RS Petrokimia Gresik, Mbak Yenni yang setia bantuannya dalam penulisan ini.
6. Teman-temanku yang telah setia menemaniku, Ira, Rifki, Ecy, Indah, Bang Samson, Ema, dan konco-konco plek lainnya, serta teman-teman akuntansi ekstensi malam angkatan 2004.
7. Karyawan/ti ruang baca FE UNAIR, terimakasih atas bantuannya sehingga memudahkan penulis dalam melakukan studi literatur.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap pembaca.

Surabaya, 14 Februari 2007

Naziyah Kholidah

ABSTRAK

Pertanggungjawaban sosial saat ini merupakan isu yang penting dalam bidang akuntansi. Hal ini terjadi karena terdapat pandangan-pandangan yang melihat bahwa akuntansi dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan dimana ia diterapkan. Dari kondisi-kondisi tersebut mencerminkan kenyataan bahwa perusahaan dalam menjalankan roda usahanya tidak hanya memperhatikan kepentingan perusahaan saja, khususnya pemilik modal, namun ikut bertanggung jawab dalam memperhatikan kepentingan-kepentingan banyak pihak yang ikut menyumbangkan sumber dayanya, baik langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan. Maka diperlukan adanya suatu pengukuran lain yang dikembangkan atas dasar akuntansi konvensional yang sudah ada dan akan membahas dampak dari aktivitas perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

Tanggung jawab sosial dalam ikut serta mensejahterakan masyarakat, tidak hanya dibebankan pada perusahaan-perusahaan milik negara (BUMN) saja, namun perusahaan swasta juga harus memilikinya. Pihak-pihak tersebut adalah pemegang saham kreditur, karyawan, konsumen, pemerintah, dan masyarakat umum sekitar perusahaan berdiri.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemungkinan penerapan laporan nilai tambah pada PT Petro Graha Medika (RS Petrokimia Gresik). Pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif (*descriptive approach*). Variabel utama yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan laba/ rugi sebagai dasar dalam penyusunan dan penerapan laporan nilai tambah. Dari laporan nilai tambah tersebut dilakukan analisis lebih lanjut berdasarkan rasio-rasio tertentu untuk menilai kinerja perusahaan dan mengukur peran perusahaan bagi *stakeholders*.

Kata kunci: laporan nilai tambah, *value added statement*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| ABSTRAKSI..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar belakang masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan masalah..... | 5 |
| 1.3. Tujuan penelitian..... | 6 |
| 1.4. Manfaat penelitian..... | 6 |
| 1.5. Sistematika skripsi..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN..... | 8 |
| 2.1. Landasan teori..... | 8 |
| 2.1.1. Pengertian laporan keuangan..... | 8 |
| 2.1.1.1. Elemen-elemen laporan keuangan..... | 10 |

| | |
|---|----|
| 2.1.2. Konsep ekuitas..... | 11 |
| 2.1.2.1. Proprietary theory..... | 12 |
| 2.1.2.2. Entity theory..... | 13 |
| 2.1.2.3. Fund theory..... | 13 |
| 2.1.2.4. Commander theory..... | 15 |
| 2.1.2.5. Investor theory..... | 16 |
| 2.1.2.6. Enterprise theory..... | 17 |
| 2.1.3. Konsep income..... | 19 |
| 2.1.4. Laporan nilai tambah (<i>Value added statement</i>)..... | 23 |
| 2.1.4.1. Pengertian laporan nilai tambah..... | 24 |
| 2.1.4.2. Sejarah dan perkembangan laporan nilai tambah..... | 25 |
| 2.1.4.3. Penyusunan laporan nilai tambah..... | 28 |
| 2.1.4.4. Kelebihan dan kekurangan laporan nilai tambah..... | 33 |
| 2.1.4.5. Penilaian kinerja perusahaan berdasarkan laporan nilai tambah..... | 37 |
| 2.1.4.5.1. Analisis common size..... | 38 |
| 2.1.4.5.2. Rasio distribusi value added..... | 38 |
| 2.1.4.5.3. Rasio efisiensi..... | 38 |
| 2.1.4.5.4. Rasio produktivitas..... | 39 |
| 2.1.4.6. Perbandingan laporan nilai tambah dengan laporan laba/rugi..... | 39 |
| 2.2. Penelitian sebelumnya..... | 40 |
| 2.3. Model analisis..... | 42 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 43 |
| 3.1. Pendekatan penelitian..... | 43 |
| 3.1.1. Ruang lingkup penelitian..... | 44 |
| 3.1.2. Rancangan penelitian..... | 44 |
| 3.2. Jenis dan sumber data..... | 45 |
| 3.2.1. Jenis data..... | 45 |
| 3.2.2. Sumber data..... | 46 |
| 3.3. Prosedur pengumpulan data..... | 46 |
| 3.4. Teknik analisis..... | 48 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 49 |
| 4.1. Gambaran umum subyek dan obyek penelitian..... | 49 |
| 4.1.1. Sejarah singkat PT Petro Graha Medika..... | 49 |
| 4.1.2. Visi, misi, dan budaya PT Petro Graha Medika..... | 49 |
| 4.1.3. Struktur organisasi PT Petro Graha Medika..... | 50 |
| 4.1.4. Tujuan dan kegiatan usaha PT Petro Graha Medika..... | 58 |
| 4.1.5. Kegiatan lain-lain PT Petro Graha Medika..... | 59 |
| 4.1.6. Sumber daya manusia PT Petro Graha Medika..... | 60 |
| 4.1.7. Program sinergi dan efisiensi PT Petro Graha Medika..... | 61 |
| 4.2. Deskripsi hasil penelitian..... | 63 |
| 4.3. Analisis..... | 65 |
| 4.3.1. Analisis penilaian kinerja ekonomi perusahaan berdasarkan laporan keuangan konvensional..... | 65 |

| | |
|--|----|
| 4.3.1.1. <i>Asset management ratio</i> | 65 |
| 4.3.1.2. <i>Profitability ratio</i> | 67 |
| 4.3.2. Analisis penilaian kinerja ekonomi perusahaan berdasarkan laporan nilai tambah..... | 68 |
| 4.3.2.1. <i>Efficiency ratio</i> | 74 |
| 4.3.2.1. <i>Productivity ratio</i> | 75 |
| 4.3.3. Analisis penilaian tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan distribusi beban-beban..... | 77 |
| 4.3.3.1. <i>Common size</i> | 77 |
| 4.3.3.1. <i>Distribusi nilai tambah ratio</i> | 78 |
| 4.4. Pembahasan..... | 81 |
| 4.4.1. Penilaian kinerja dan tanggung jawab social perusahaan berdasarkan laporan nilai tambah..... | 81 |
| 4.4.2. Informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan berdasarkan laporan nilai tambah..... | 82 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 84 |
| 5.1. Simpulan..... | 84 |
| 5.2. Saran..... | 85 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |
| LAMPIRAN-LAPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.1. Neraca Komparatif PT Petro Graha Medika Per 31 Desember 2004 dan 2005 | 66 |
| Tabel 4.2. Laporan Laba/ Rugi PT Petro Graha Medika Per 31 Desember 2004 dan 2005 | 67 |
| Tabel 4.3. Alokasi Beban pada Laporan Nilai Tambah PT Petro Graha Medika Tahun 2004 | 70 |
| Tabel 4.4. Alokasi Beban pada Laporan Nilai Tambah PT Petro Graha Medika Tahun 2005 | 71 |
| Tabel 4.5. Laporan Nilai Tambah PT Petro Graha Medika Tahun 2004 | 72 |
| Tabel 4.6. Laporan Nilai Tambah PT Petro Graha Medika Tahun 2005 | 73 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Teknik Analisis Data

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Petro Graha Medika
(RS Petrokimia Gresik)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar surat ijin penelitian/ riset di PT Petro Graha Medika

Lampiran 2 : Lembar surat penyelesaian skripsi di PT Petro Graha Medika



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanggungjawaban sosial saat ini merupakan isu yang penting dalam bidang akuntansi. Hal ini terjadi karena terdapat pandangan-pandangan yang melihat bahwa akuntansi dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan dimana ia diterapkan. Keberadaan perusahaan yang ada di tengah-tengah lingkungan masyarakat menjadikan perusahaan dituntut untuk turut peduli terhadap aktivitas-aktivitas sosial seperti sumbangan untuk bencana alam, sumbangan pendidikan melalui beasiswa, pengobatan massal ataupun aktivitas-aktivitas sosial lainnya.

Dari kondisi-kondisi tersebut di atas mencerminkan kenyataan bahwa perusahaan dalam menjalankan roda usahanya tidak dapat hanya memperhatikan kepentingan perusahaan semata, khususnya pemilik modal, namun turut serta bertanggung jawab dalam memperhatikan kepentingan-kepentingan banyak pihak yang ikut menyumbangkan sumber dayanya, baik langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan.

Pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan sangat berkepentingan terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan bisnis dan ekonomi. Informasi yang disediakan oleh pelaporan keuangan yang memenuhi standar pelaporan yang relevan diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan .

Dalam PSAK No.1 (2005:5), disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber dana yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut PSAK No.1 (2005:5), disebutkan juga bahwa dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi :

- a. Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Arus kas

Informasi utama dalam pelaporan keuangan adalah mengenai kinerja manajemen yang ditunjukkan oleh laba dan komponennya. Investor, kreditor, dan pemakai laporan keuangan lainnya menggunakan informasi mengenai laba untuk :

- a. Mengevaluasi kinerja manajemen
- b. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba
- c. Memprediksi laba yang akan diperoleh atau menentukan resiko investasi atau kredit pada perusahaan

Selama ini banyak perusahaan hanya memahami sudut pandang akuntansi secara konvensional yang didasari *proprietary theory* dan *entity theory*, kedua

teori ini amat mendewakan pemegang saham dan laba sebagai alat ukur dalam keberhasilan usahanya. Teori ini tidak mengkaitkan sama sekali dampak dari aktivitas operasional usaha terhadap lingkungan sosialnya. Di dalam menilai kinerja perusahaan yang biasa dipergunakan sebagai patokan adalah laporan rugi labanya sedangkan informasi rugi atau laba yang diperoleh cenderung mengutamakan kepentingan para pemegang saham atau pemilik perusahaan saja, sementara informasi yang berhubungan dengan kepentingan pihak-pihak lainnya hampir tidak ada. Menurut PSAK No.1 (2005:7), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a. Neraca
- b. Laporan laba-rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Laporan Keuangan tersebut adalah laporan keuangan konvensional yang berfungsi sebagai dasar informasi kinerja perusahaan. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkembangnya skala perusahaan, timbul kesadaran bahwa aktivitas perusahaan tidak hanya berdampak terhadap investor dan kreditor, tetapi terhadap kelompok yang lebih luas. Keberadaan suatu perusahaan tidak hanya tergantung kepada investor dan kreditor sebagai penyedia modal. Perusahaan juga bergantung kepada konsumen sebagai pemakai produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan, tergantung pada karyawan-karyawan yang bekerja untuk menghasilkan produk atau jasa, tergantung pada pemerintah untuk

mendapatkan ijin berusaha dan masyarakat setempat dimana perusahaan berada demi kelancaran dan keamanan berproduksi dan berusaha.

Perusahaan bukan hanya organisasi yang bertujuan mencari laba, tetapi sebagai institusi dengan berbagai tanggung jawab sosial, khususnya perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan atau institusi rumah sakit. Maka diperlukan adanya suatu pengukuran lain yang dikembangkan atas dasar akuntansi konvensional yang sudah ada.

Akuntansi yang demikian disebut “akuntansi pertanggungjawaban sosial”. Hal ini berawal dari perdebatan apakah perusahaan hanya dituntut melakukan pertanggungjawaban ekonomis saja, padahal di sisi lain perusahaan juga harus berinteraksi dengan lingkungannya agar dapat melaksanakan fungsi aktivitasnya dengan baik. Interaksi dengan lingkungan itulah yang menimbulkan adanya pertanggungjawaban perusahaan yang meyangkut aspek-aspek sosial.

Tanggung jawab sosial dalam ikut serta mensejahterakan masyarakat, tidak hanya dibebankan pada perusahaan-perusahaan milik negara (BUMN) saja, namun perusahaan swasta juga harus memilikinya. Setidaknya kepada para pemegang saham yang terdapat dalam lingkungan perusahaan, baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Pada dasarnya Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial timbul dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi pihak-pihak selain pemegang saham dan kreditor, maka ruang lingkup Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial mengarah pada bidang-bidang yang menjadi tujuan sosial perusahaan, yaitu meliputi :

- a. Sumbangan laba netto (*net profit contribution*)

- b. Sumbangan sumber daya manusia (*human resources contribution*)
- c. Sumbangan public (*public contribution*)
- d. Sumbangan lingkungan (*environmental contribution*)
- e. Sumbangan produk atau jasa (*product or service contribution*)

Akuntansi Pertanggungjawaban sosial dalam menyusun laporan keuangan disusun dengan mengambil sudut pandang sosial atau ekonomi dengan menerapkan *Enterprise Concept* yang akan menghasilkan suatu laporan yang dinamakan laporan nilai tambah (*value added statement*) yang mengacu kepada semua pihak yang menanamkan sumber daya dalam perusahaan, seperti pemilik, kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut merupakan kontributor dalam menciptakan nilai tambah sehingga mereka berhak untuk menerima bagian nilai tambah tersebut. Dengan adanya laporan nilai tambah diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penilaian kinerja perusahaan yang benar-benar mencerminkan kesejahteraan bersama. Karena sebagai institusi yang mempunyai fungsi sosial, setiap keputusan yang dibuat oleh perusahaan membawa dampak pada banyak pihak. Pihak-pihak tersebut adalah pemegang saham, karyawan, konsumen, berbagai badan pemerintah, dan masyarakat umum.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a) “Bagaimana penerapan laporan nilai tambah dalam penyusunan laporan keuangan?”

- b) “Bagaimanakah peranan laporan nilai tambah dalam mengukur kinerja perusahaan dan menilai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*?”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Memahami secara mendalam tentang laporan nilai tambah serta aplikasinya didalam penyusunan laporan keuangan dalam praktik yang sebenarnya pada perusahaan jasa.
2. Menganalisa manfaat laporan nilai tambah sebagai alternatif dalam mengukur kinerja perusahaan dan mengetahui peranan laporan nilai tambah dalam menilai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah

1. Menambah wawasan mengenai peranan laporan nilai tambah pada praktik bisnis yang sebenarnya, dalam menilai kinerja ekonomi dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan laporan alternatif bagi perusahaan yaitu bentuk laporan keuangan konvensional yang dilengkapi dengan laporan nilai tambah.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang laporan nilai tambah.

1.5. Sistematika Skripsi

Susunan sistematika skripsi ini berisi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan hasil studi pustaka berupa teori-teori yang melandasi analisa dan pembahasan atas permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB III : Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum subyek penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : Simpulan dan Saran

Pada bab ini simpulan diperoleh dari hasil pembahasan dan memberi saran yang berkenaan dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Sebagai dasar yang digunakan dalam pembahasan masalah, pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan pengertian laporan keuangan, konsep ekuitas (*equity concept*), konsep pendapatan (*income concept*), serta pemahaman tentang laporan nilai tambah (*value added statement*).

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Di dalam akuntansi, laporan keuangan memegang peranan penting sebagai informasi keuangan utama yang memberikan informasi tentang operasi perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*business stakeholders*). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Baridwan (1993:17) laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Definisi yang sama juga diungkapkan oleh Harahap (1994:55) yang menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah *output* proses akuntansi.

Penakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Para pemakai laporan keuangan ini meliputi:

- a) Investor/ penanam modal, yang berkepentingan dengan risiko dan hasil investasi yang mereka lakukan. Informasi dibutuhkan untuk menentukan

apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Yang bisa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

- b) Karyawan, yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
- c) Kreditur, yang menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.
- d) Pemasok, yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
- e) Pelanggan, yang berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang mempunyai perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
- f) Pemerintah, yang berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.
- g) Masyarakat, yang berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

Pada prinsipnya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomis oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya laporan keuangan, diharapkan pihak-pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan tidak mengambil kesimpulan dan keputusan yang salah tentang kondisi perusahaan itu sendiri. Dengan ditambahkan Laporan Nilai Tambah dalam laporan keuangan konvensional akan semakin lengkaplah informasi yang diberikan, yaitu mengenai distribusi laba kepada masing-masing pihak yang ikut berpartisipasi dan berkepentingan dengan perusahaan. Hal ini sesuai dengan PSAK No.1 (2005:8-9) yang menganjurkan perusahaan untuk menyajikan telaah keuangan serta laporan tambahan seperti laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor pegawai dan masyarakat memegang peranan penting dalam perusahaan. Disinilah letak pentingnya laporan nilai tambah sebagai pelengkap laporan keuangan konvensional bagi sebuah perusahaan.

2.1.1.1. Elemen-elemen Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2005:4) menyebutkan ada lima elemen dalam laporan keuangan yaitu:

a) Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

b) Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residu atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

d) Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

e) Beban (*expense*)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

2.1.2. Konsep Ekuitas

Konsep ekuitas atau sering disebut dengan teori sudut pandang akuntansi (*accounting point of view*) merupakan sudut pandang akuntansi yang digunakan dalam menyusun sebuah standar atau prinsip dalam perlakuan akuntansi. Dalam penyusunan laporan keuangan, konsep ekuitas penting untuk menentukan fokus perhatian akuntansi, mengidentifikasi komponen ekuitas, menentukan komponen pengorbanan untuk memperoleh pendapatan, serta merancang format informasi kinerja. Oleh karena itu, pemilihan konsep ekuitas adalah sangat penting, agar laporan keuangan yang disusun sejalan dan relevan dengan misi dan karakteristik perusahaan serta dari segi penggunaannya.

Konsep sudut pandang tersebut antara lain akan dijelaskan berikut ini :

2.1.2.1. *Proprietary Theory*

Teori ini dikenal juga sebagai teori berlogika pembukuan *double entry*. Teori ini meletakkan pemilik dalam posisi sentral dari persamaan dasar akuntansi keuangan. Dalam teori ini perusahaan sebagai kesatuan usaha tidak dibedakan dengan pemiliknya, sehingga sumber-sumber ekonomi perusahaan adalah sumber-sumber ekonomi para pemilik dan kewajiban-kewajiban ekonomi perusahaan adalah kewajiban-kewajiban ekonomi para pemilik.

Menurut *proprietary theory*, penghasilan (*revenue*) merupakan penambah kekayaan pemilik dan beban (*expense*) merupakan pengurangan kekayaan pemilik. Dengan demikian, pendapatan bersih (*net income*) yang merupakan selisih antara penghasilan dan beban, langsung berstatus sebagai kekayaan pemilik dan penambah kekayaan atau modal pemilik.

Persamaan akuntansi yang dikenal untuk teori ini adalah :

$$\text{Assets} - \text{Liabilities} = \text{Proprietorship}$$

Konsep pendapatan komprehensif adalah contoh yang menggunakan dasar *proprietary theory*. Jadi pendapatan bersih meliputi semua pos yang mempengaruhi kepemilikan, kecuali untuk penarikan deviden dan transaksi modal. Teori ini paling tepat diterapkan pada perusahaan dengan kepemilikan tunggal, karena perusahaan demikian pada umumnya merupakan suatu hubungan antara manajemen dan pemilik. Selain itu teori ini juga tepat untuk bentuk perusahaan permitraan (*partnership*).

2.1.2.2. *Entity Theory*

William Patton adalah orang yang memperkenalkan penggunaan *entity theory*. Teori ini memandang perusahaan sebagai satu kesatuan usaha yang terpisah dengan pihak-pihak yang menyerahkan sumber-sumber ekonomi kepada perusahaan. Sumber-sumber ekonomi perusahaan adalah milik perusahaan dan bukanlah milik para pemilik, kewajiban-kewajiban ekonomi perusahaan adalah kewajiban perusahaan dan bukanlah kewajiban para pemilik, posisi antara kreditur dengan para pemilik adalah sama yaitu sebagai pihak-pihak yang menyerahkan sumber-sumber ekonomi kepada perusahaan.

Menurut *entity theory* penghasilan dan beban yang terjadi menjadi penghasilan dan beban perusahaan, sehingga pendapatan bersihnya juga menjadi milik perusahaan. Pendapatan bersih ini hanya menjadi milik pemilik modal, apabila telah dibagikan dalam bentuk deviden. Dengan demikian titik sentral kepentingan adalah pemegang hak milik atas perusahaan yang biasanya terdiri dari pemegang saham dan kreditur.

Persamaan akuntansi yang dikenal untuk teori kesatuan usaha adalah :

$$\text{Assets} = \text{Equities}$$

Dimana total kekayaan meliputi total kewajiban dan total ekuitas.

2.1.2.3. *Fund Theory*

Vatter menyatakan suatu pandangan teoritis yang memfokuskan pada *impersonal fund* daripada terhadap personalitas. Dia berpendapat bahwa kelemahan pandangan akuntansi yang didasari oleh personalitas seperti halnya dalam *proprietary theory* maupun *entity theory*, yaitu bahwa isi laporan akuntansi

akan cenderung dipengaruhi oleh analogi personal, dan masalah-masalah akan diselesaikan tersebut tetapi lebih pada kepentingan personalitas.

Menurut teori ini dana (*fund*) adalah suatu unit operasi, pusat perhatian dengan tujuan khusus atau sekumpulan aktivitas yang terdiri atas aktiva dan ekuitas.

Persamaan akuntansi yang dikenal untuk dana (*fund*) adalah :

$$\text{Assets} = \text{Restriction on Assets}$$

Tiap dana ditujukan untuk memenuhi beberapa tujuan, dan jasa yang terwujud dalam aktiva memiliki arti utama untuk mencapai tujuan tersebut. Vatter tidak setuju dengan interpretasi umum terhadap ekuitas namun melihat ekuitas tersebut sebagai batasan terhadap aktiva. Klaim tidak timbul melawan aktiva tetapi melawan orang-orang. Kewajiban merupakan pengeluaran masa depan dan bukan klaim terhadap aktiva. Oleh karena itu arti dari kewajiban adalah batasan terhadap dana aktiva yaitu peruntukan atas bagian penting total aktiva untuk pembayaran penghasilan, merupakan kenaikan aktiva dalam dana yang sepenuhnya bebas dari batasan ekuitas selain daripada batasan yang dijatuhkan oleh ekuitas residual. Biaya merupakan munculnya jasa yang didesain untuk tujuan khusus dalam tujuan dana. *Fund theory* memberikan kerangka acuan bagi organisasi pemerintahan dan organisasi niriaba.

2.1.2.4. *Commander Theory*

Goldberg menyatakan bahwa *proprietary theory* dan *entity theory* didasari oleh asumsi kepemilikan, yang secara konseptual sulit untuk mendefinisikan dan menganalisisnya. Untuk mengganti asumsi tersebut diusulkan suatu fokus perhatian yang tertuju pada pengendalian sumber-sumber ekonomi secara lebih efektif. Selama ini terjadi kecenderungan menjadikan entitas sebagai kepentingan pribadi hingga lupa bahwa manusialah yang sebenarnya melakukan aktivitas untuk kepentingan orang lain, dan keputusan dibuat oleh para individu atau kelompok individu dengan keahlian khusus. Merekalah yang memiliki kekuatan untuk mengalokasikan dan mengolah sumber daya yang selanjutnya dikenal sebagai seorang "*commander*" oleh Goldberg.

Fungsi akuntansi dijalankan untuk dan bagi kepentingan *commander*, karenanya laporan keuangan merupakan laporan oleh *commander* kepada *commander*. Neraca dipandang sebagai laporan *stewardship* daripada kepemilikan (*ownership*) sehingga ini merupakan akuntabilitas. Laporan ini menunjukkan sumber daya yang dipercayakan pada *commander* untuk mengendalikannya namun dia tidak memilikinya. Sedangkan laporan rugi/ laba menjelaskan hasil aktivitas yang dijalankan *commander* dan timnya pada suatu periode tertentu.

Commander theory tidak berpengaruh langsung terhadap praktek akuntansi namun dapat dijadikan dasar untuk mensitesiskan dan merasionalisasikan secara simultan penggunaan prosedur yang berhubungan dengan *proprietary theory* dan *entity theory*.

2.1.2.5. *Investor Theory*

Teori ini didasari oleh tujuan akuntansi untuk memberikan informasi kepada penyedia modal. Menurut Staubus fungsi akuntansi dan laporan keuangan seharusnya diletakkan pada titik pandang investor.

Persamaan akuntansi yang dikenal untuk teori ini adalah :

$$\text{Assets} = \text{Specific Equities} + \text{Residual Equity}$$

Ekuitas spesifik merupakan kewajiban (*liabilities*) dan saham preferen (*preferred stock*), sedangkan ekuitas residual sama halnya dengan ekuitas saham biasa (*common stock equity*). Hanya dalam kejadian tertentu ekuitas saham biasanya dihapuskan kemudian ekuitas saham preferen menjadi ekuitas residual.

Investor menghendaki informasi bertujuan untuk memprediksikan penerimaan kas masa depan sebagai hasil hubungan mereka dengan perusahaan. Staubus menyatakan bahwa penerimaan kas masa depan bagi investor tergantung atas 3 hal :

- a. Kapasitas moneter perusahaan untuk membayar kas
- b. Keinginan manajemen untuk membayar investor
- c. Prioritas legal atas klaim investor

Investor theory menekankan kebutuhan bagi pemakai eksternal khususnya pemegang saham, dibanding *proprietary theory* pemegang saham sebagai investor hanya sedikit memiliki kekuatan untuk menentukan arah perusahaan dan karena itu mereka hanya bergantung pada laporan keuangan.

2.1.2.6. *Enterprise Theory*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Peter Drucker tentang perusahaan besar sebagai suatu institusi dengan tanggung jawab sosialnya, Suojanen memformulasikan *enterprise theory*. Teori ini didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan merupakan lembaga sosial yang beroperasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan meliputi pemegang saham, kreditur, pegawai, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat menurut Suojanen (1994:3).

Teori ini lebih luas dibanding dengan teori-teori sebelumnya. Teori ini, sesuai dengan namanya, paling tepat diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang besar atau perusahaan-perusahaan modern. Perusahaan-perusahaan yang demikian memiliki keharusan mempertimbangkan dampak setiap kegiatannya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Konsep pendapatan yang relevan dengan konsep pertanggungjawaban sosial perusahaan ini adalah konsep nilai tambah (*value added concept*). Dengan adanya konsep nilai tambah, maka dapat diketahui sampai sejauh mana sebuah perusahaan memperhatikan tidak hanya pemegang sahamnya saja tetapi juga keadaan lingkungan sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena di dalam laporan nilai tambah terdapat berapa persentase yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk lingkungan sosial perusahaan (masyarakat sekitar), sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana perusahaan memperhatikan keadaan lingkungan sosialnya. Untuk lebih jelasnya, ringkasan teori ekuitas ini akan disajikan pada Tabel 2.1.

TABEL 2.1.
RINGKASAN TEORI EKUITAS

| No | Teori | Ciri Utama | Persamaan | Penerapan | Perwujudan |
|----|--------------------|---|--|---|--|
| 1 | Proprietary Theory | Pemilik merupakan pusat perhatian | Assets – Liabilities = Proprietary | Perusahaan yang kepemilikannya sangat menonjol | Revenue yang dihasilkan perusahaan langsung |
| 2 | Entity Theory | Ada pemisahan antara eksistensi dan masalah-masalah serta kepentingan pribadi pemiliknya | Assets – Liabilities = Stockholders Equity | PT Terbuka dan profesional partnership yang besar serta berumur panjang | Revenue dan expense tidak langsung menambah dan mengurangi kekayaan pemilik |
| 3 | Fund Theory | Tekanan diberikan kepada konsep fund | Assets = Restriction of Assets | Organisasi-organisasi yang kegiatannya dibelanjai dari sumber-sumber yang khusus peruntukannya, umumnya pada lembaga-lembaga yang tidak berorientasi pembuatan laba | Fund Statement |
| 5 | Investor Theory | Seperti butir 2, ditambah pemisahan tegas antara residual equityholders dengan specific equityholders lainnya | Assets-Specific Equities = Residual Equities | PT Terbuka yang memiliki bermacam-macam equityholders | Ada pemisahan yang tegas antara equityholders. Hak mereka atas hasil perusahaan terutama pada perhitungan EPS. |
| 6 | Enterprise Theory | Perusahaan dipandang sebagai suatu lembaga masyarakat yang memberi manfaat kepada berbagai pihak | Tekanan bukan pada neraca, tetapi pada pembagian usaha yang tercermin dalam ikhtisar laba rugi | Perusahaan-perusahaan besar yang memiliki dampak yang luas pada kehidupan dan penghidupan orang banyak | Ikhtisar laba rugi menonjolkan pembagian hasil usaha kepada berbagai pihak |

Sumber: Theodorus M Tuanakotta, Teori Akuntansi, Buku II, Edisi Pertama, LPFE UI Jakarta, 2000. Hal. 78.

2.1.3. Konsep Income

Fokus utama laporan keuangan adalah informasi tentang performance perusahaan, yang dicerminkan oleh laba dan komponen-komponen yang menyusunnya. Akuntansi praktisi, analisis keuangan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan sangat memerlukan pengukuran dan pengumuman laba (*net income*) ini. Setidaknya ada satu kesepakatan yang kuat diantara para analis keuangan bahwa *earning per share* dan sales merupakan informasi terpenting di antara informasi-informasi keuangan yang ada (Tuanakotta, 2000:109).

Pada prinsipnya, tujuan utama pelaporan *net income* adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan-laporan keuangan perusahaan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih spesifik meliputi pemakaian *income* sebagai berikut:

- a) Pengukuran efisiensi manajemen
- b) Alat bantu untuk meramalkan masa depan perusahaan atau dividen di masa yang akan datang
- c) Dasar pengukuran pajak
- d) Alat untuk menyesuaikan kepentingan perusahaan dengan kepentingan umum
- e) Alat untuk mengevaluasi alokasi sumber daya
- f) Dalam kaitannya dengan *earning per share*, maka *income* merupakan faktor yang penting dalam proses pembuatan keputusan investasi.

Berdasarkan *proprietary theory*, *net income* biasanya diasumsikan sebagai *net earning* atau *net profit* bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Menurut kelompok-kelompok penerimanya, maka dikenal *value added concept of income*,

net income to investor, net income to shareholders, dan net income to residual shareholders. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing konsep berdasarkan kelompok penerimanya (Tuanakotta, 2000:109).

1. *Value Added Concept Income*

Dalam *value added concept income*, perusahaan dipandang memiliki pihak-pihak yang berkepentingan dalam arti seluas-luasnya, tidak terbatas pada para pemilik atau investor, tetapi juga kepada pegawai dan kreditur. Dalam istilah ekonomi, *value added* adalah harga pasar *output* perusahaan dikurangi harga barang dan jasa yang diperoleh melalui transfer dari perusahaan lain. Jadi kelompok penerima *income* terdiri dari semua pegawai, pemilik, kreditur dan pemerintah.

Konsep ini menjadi sangat berarti apabila diterapkan pada perusahaan-perusahaan besar yang memiliki dampak terhadap kehidupan orang banyak, serta memiliki makna sosial dan ekonomi di samping kepentingan pemilik perusahaan. *Value added income* meliputi upah dan gaji, sewa, bunga, pajak-pajak, dividen dan laba ditahan. Dalam hal laba ditahan, maka sebenarnya laba ditahan di sini bukan untuk pemilik perusahaan saja, melainkan juga untuk kelompok-kelompok penerima lainnya. Hanyalah dalam hal likuidasi pemegang saham dapat memiliki hak atas laba ditahan.

2. *Enterprise Net Income*

Menurut *enterprise net income*, pemegang saham, pemberi hutang jangka panjang dan pemerintah adalah *beneficiaries* perusahaan. Hal ini berarti bahwa biaya bunga, pajak penghasilan dan pembagian laba adalah pembagian

net income, bukannya pos-pos pengurang dalam perhitungan *net income*. Konsep ini memisahkan segi-segi pembelanjaan perusahaan dari segi operasional. Bunga dan *earning* bagi pemegang saham dianggap sebagai pembelanjaan. Sedangkan pajak penghasilan tidak bersifat pembelanjaan dan juga tidak bersifat operasional, karena pajak penghasilan bukan merupakan *controllable input cost*.

3. *Net Income to Investor*

Sesuai dengan *entity theory*, baik pemegang saham maupun pemberi hutang jangka panjang adalah investor. Dengan adanya pemisahan antara kepemilikan (*ownership*) dengan pengendalian (*control*) dalam perusahaan-perusahaan besar, perbedaan antara pemegang saham dan pemegang obligasi tidaklah sepenting pada masa lalu. Perbedaan utamanya hanya terletak pada hak terhadap pembagian *income* dan *assets* pada saat dilakukan likuidasi. Dan menurut *entity theory*, *income* bagi para investor meliputi bunga hutang, dividen dan laba ditahan.

Dalam perhitungan *income to investor* ini, pajak penghasilan diperlakukan sebagai *expense*. Ini merupakan suatu posisi yang realistis, karena pemerintah bukanlah *beneficiary* bagi perusahaan, dalam pengertian seperti investor. Perusahaan sering menerima manfaat pemerintah, namun manfaat itu tidak proporsional dengan pajak yang dibayarkannya. Di samping itu, biasanya investor dan manajer mendasarkan keputusannya kepada *income after tax*.

4. *Net Income to Stockholders*

Pandangan yang paling tradisional dan paling dapat diterima mengenai net income adalah bahwa net income merupakan return kepada pemilikan perusahaan. Lebih lanjut *Study Group on The Objectives of Financial Statement* menyatakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan income terwujud dari kemampuan perusahaan mencapai tujuan akhir yang berupa pemberian maximum cash kepada pemilik-pemilikinya. Dalam kaitannya dengan konsep *income to stockholders*, para ahli ekonomi memperlakukan accounting profit sebagai total return kepada entrepreneurs, dalam peranan mereka sebagai manajer, investor, pengambil resiko dan penyewa. Sudah merupakan suatu kenyataan bahwa pemakai laporan akuntansi biasanya mengartikan *net income* sebagai *return to shareholders*.

5. *Net Income to Residual Equityholders*

Konsep ini berpandangan, *net income* yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang *common stock* biasanya dianggap sebagai angka yang terpenting dalam ikhtisar-ikhtisar keuangan. Sedangkan *net income per share* serta *dividen per share* untuk *common stock* dikutip secara luas dalam berita-berita keuangan di samping harga-harga saham. Untuk lebih jelasnya pada Tabel 2.2. akan disajikan ringkasan konsep-konsep income.

TABEL 2.2
RINGKASAN KONSEP INCOME

| No | Kelompok Penerima | Konsep Income | Income Meliputi |
|----|--|--|--|
| 1 | Semua pegawai, pemilik, kreditur, dan pemerintah | <i>Value Added</i> | Harga jual produk perusahaan dikurangi <i>cost</i> barang dan jasa yang diperoleh |
| 2 | Pemegang saham, pemegang obligasi dan pemerintah | <i>Enterprise Net Income</i> | Selisih antara <i>revenue</i> dan <i>expense</i> , semua <i>gains</i> dan <i>loss expense</i> tidak termasuk biaya bunga, pajak penghasilan dan pembagian laba |
| 3 | Pemegang saham dan obligasi | <i>Net Income to Investor</i> | Seperti butir 2, tetapi setelah dikurangi pajak penghasilan |
| 4 | Pemegang saham (baik <i>preferred stock</i> maupun <i>common stock</i>) | <i>Net Income to Shareholders</i> | Seperti butir 3, tetapi setelah dikurangi bunga atau bagian keuntungan untuk pemegang obligasi (jika ada) |
| 5 | Pemegang saham biasa baik yang sekarang maupun yang potensial, kecuali jika kewajiban-kewajiban prioritas kepada (misalnya kepada pemegang saham <i>preffered stock</i>) belum dilaksanakan | <i>Net Income to Residual Shareholders</i> | Seperti butir 4, tetapi setelah dikurangi <i>dividen preffered stock</i> . |

Sumber: Theodorus M. Tnanakotta, Teori Akuntansi, Buku II, Edisi Pertama. LPFE Jakarta, 2000. Hal.135.

2.1.4. Laporan Nilai Tambah (*Value Added Statement*)

Menurut PSAK No. 1 menjelaskan bahwa Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Laporan nilai tambah dalam penyajiannya bukanlah sebagai pengganti laporan laba/ rugi konvensional yang sudah umum dipergunakan, akan tetapi

fungsinya adalah sebagai tambahan informasi laporan keuangan atau sebagai alternatif terhadap laporan keuangan yang sudah ada.

GAMBAR 2.1
GRAFIK ILUSTRASI VALUE ADDED STATEMENT

| | | |
|---|--|-----|
| Revenues (Market Value of Primary Outputs) | External Goods And Services | |
| | Employees | V A |
| | Investors | A D |
| | Government | L D |
| | Amortization | U E |
| | Surplus/ Profit | E D |

2.1.4.1. Pengertian Laporan Nilai Tambah

Value Added Statement dan *Social Audit* digunakan sebagai salah satu alternatif penyajian dan pengukuran akuntansi sosial dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja sosial perusahaan.

Value Added Statement menunjukkan penciptaan nilai tambah perusahaan dan pendistribusiannya pada tiap-tiap partisipan yang terkait dalam upaya penciptaan nilai tambah tersebut, dimana *Value Added Statement* atau laporan nilai tambah tersebut disusun dengan memodifikasi laporan laba/ rugi yang telah ada sehingga data-data yang diperlukan dapat diambil dari laporan keuangan konvensional perusahaan yang ada. Sedangkan *Social Audit* sebagai evaluasi dampak perusahaan atas aktivitas-aktivitas sosialnya baik di lingkungan intern atau ekstern perusahaan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan bertanggung jawab atas kinerja sosialnya dan berjalan sesuai prosedur.

Pengertian nilai tambah (*value added*) menurut pendapat Van Breda (1992: 334) adalah sebagai berikut : "*Value added is the market price of output of an enterprise less the price of the goods and services acquired by transfer from other firm*". Sedangkan *value added* menurut pendapat Morley (1998: 84) adalah sebagai berikut : "*Value added is a performance measure, a measure of the value or wealth created by enterprise in a given period. Another way of looking at it is to say that it measure the performance of the participants in the entity employees, providers of capital fund (shareholders and creditors), and the government cooperatively endeavour to create additional wealth*".

Kam (1998: 315) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Theory* mengartikan sebagai berikut : "*Value added is a performance measure, a measure of the value or wealth created by enterprise in given period*".

Dari tiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai tambah dapat diartikan sebagai pengukuran kinerja yang berisi perhitungan nilai tambah yang diciptakan perusahaan dan pembagiannya kepada pihak-pihak yang menanamkan sumber dayanya kepada perusahaan, seperti karyawan yang mendayagunakan segenap keahliannya, penyedia modal (pemegang saham dan kreditur), pemerintah yang menyediakan lingkungan operasi yang bekerjasama dalam menghasilkan nilai tambah atau tambahan kekayaan (*adduional wealth*), dan masyarakat sekitar sebagai pendukung dimana perusahaan itu berdiri dan beroperasi.

2.1.4.2. Sejarah dan Perkembangan Laporan Nilai Tambah

Menurut Morley (1998: 3), di akhir abad ke- 18 konsep nilai tambah pada mulanya diperkenalkan para ekonom di *US Treasury*. Konsep ini digunakan pengukur *output* bersih suatu perusahaan. Di tahun 1950, ahli statistik dan ahli manajemen mengembangkannya dengan memakainya sebagai alat ukur produktivitas. Sehingga menurut Ghazali (1989: 53) saat itu konsep nilai tambah lebih berorientasi pada masalah produksi daripada keuangan. Sekalipun demikian para akuntan telah melihat perlunya konsep ini dengan menjadikannya perdebatan mengenai perlunya konsep nilai tambah masuk ke dalam pelaporan keuangan mengingat fungsinya yang demikian berarti.

Di awal tahun 1970, konsep nilai tambah berkembang pesat dan memiliki akar yang kuat di Inggris. Setidaknya disebabkan oleh dua hal, yang pertama pemegang otoritas di Inggris menetapkan pajak pertambahan nilai (*value added tax*) di tahun 1973. Pemberlakuan pajak ini sebenarnya tidak mensyaratkan penggunaan laporan nilai tambah dan laporan nilai tambah sendiri juga tidak dapat digunakan untuk memverifikasikan pajak karena rumitnya ketentuan barang dan jasa yang dibebaskan dari pajak. Namun dengan diberlakukannya ketentuan pajak tersebut telah meningkatkan kesadaran dalam dunia bisnis mengenai arti pentingnya laporan nilai tambah.

Dan kedua yakni terbitnya *discussion paper* yang berjudul "*The Corporate Report*" oleh *The Accounting Standards Steering Committee* (sekarang *The Accounting Standards Committee*, ASC) pada tahun 1975. ASC berpendapat meskipun informasi dalam laporan keuangan konvensional berguna bagi para

pemegang saham dan kreditor tetapi dirasa kurang berguna bagi para pemakai lain.

Discussion paper ini selanjutnya mendorong pemerintah Inggris mempublikasikan suatu *green paper* berjudul “*The Future of Company Reports*” yang nyatanya banyak berisi pemikiran-pemikiran sebagaimana tertuang dalam *The Corporate Report*. *Green paper* ini antara lain mengandung usulan yang mengharuskan perusahaan-perusahaan menerbitkan laporan nilai tambah, melalui adanya persyaratan legislative. Setelah *green paper* pertama kemudian muncul yang berikutnya berjudul “*Company Accounting and Disclosure*”. Dalam *green paper* ini perusahaan dikelompokkan menurut tiga tingkatan dimana disarankan pengungkapan yang berlainan untuk ketiganya. Dirumuskan bahwa : “*The government believed that the presentation of a value added statement was a matter which should be the subject of accounting standard or recommendation rather than law*”. Sedang negara-negara lain yang juga mempraktekkan konsep nilai tambah ke dalam laporannya antara lain, di Jerman persyaratannya menyangkut penyajian informasi nilai tambah diatur dalam perundang-undangan perusahaan (*German Companies Act*). Di Amerika Serikat, *General Electric Inc*, merupakan salah satu perusahaan yang menyajikan laporan nilai tambah. Di Belanda, beberapa perusahaan juga turut mempraktekkannya namun pengungkapannya seringkali jauh dari bentuk laporan nilai tambah yang utuh, dan metode untuk memperoleh nilai tambah sangat standar. Demikian pula di Singapura mengutip majalah “*The Mirrors*”, *Business News* mengungkapkan bahwa Singapura telah banyak dibicarakan konsep nilai tambah dan relevansinya

terhadap produktivitas suatu perusahaan serat ekonomi sosial. Dewan Produktivitas Nasional (DPN) Singapura menganggap bahwa konsep tersebut sangat penting, sehingga dewan ini turun langsung dalam upaya menjelaskan konsep tersebut kepada organisasi-organisasi dan perorangan. Sejak saat itu beberapa perusahaan telah mulai memperlihatkan komponen nilai tambah dalam laporan tahunannya.

2.1.4.3. Penyusunan dan Penyajian Laporan Nilai Tambah

Penyusunan dan penyajian *Value Added Statement* pada saat ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan sama sekali laporan laba/ rugi konvensional. Penyusunan *value added statement* dilakukan secara sederhana, tidak diperlukan perombakan radikal terhadap laporan Laba/ Rugi konvensional yang selama ini ada (lihat tabel 2.2). *Value added statement* hanya merupakan modifikasi dari laporan laba/ rugi konvensional, *value added statement* juga disusun atas dasar prinsip penandingan antara penghasilan dan beban (*matching principle*) dan dasar akrual (*accrual basis*).

TABEL 2.4
PERBANDINGAN ANTARA PENYUSUNAN LAPORAN
LABA-RUGI KONVENSIONAL DAN
VALUE ADDED STATEMENT
INCOME STATEMENT

| | | |
|---|---------------|---------------|
| Sales | | \$ 500 |
| Less : Materials and supplies used | \$ 100 | |
| Heat, light, power | \$ 40 | |
| Salaries and wages | \$ 100 | |

| | | |
|---------------------|-------|----------|
| Interest expenses | \$ 20 | |
| Depreciation | \$ 30 | (\$ 290) |
| Income before taxes | | \$ 210 |
| Income taxes | | (\$ 100) |
| Net income | | \$ 110 |
| Less dividend | | (\$ 50) |
| Profit retained | | \$ 60 |

VALUE ADDED STATEMENT

| | | |
|------------------------------------|--------|----------|
| Sales | | \$ 500 |
| Less : Materials used | \$ 100 | |
| Supplies used | \$ 40 | |
| Service used | \$ 30 | (\$ 170) |
| Value added | | \$ 330 |
| Distribution of value added : | | |
| To employees | | \$ 100 |
| To providers of capital : Dividens | \$ 50 | |
| Interest | \$ 20 | \$ 70 |
| To government | | \$ 100 |
| To enterprise for expansion | | \$ 60 |
| Value added | | \$ 330 |

Sumber : Vernon Kam, Accounting Theory, second edition, New York, John Wiley & Son, 1998, PP : 316

Penyusunan *value added statement* menurut *The Corporate Report* yang dikeluarkan oleh *British Accounting Standards* terdiri dari dua bagian, yang pertama *value added* yang didapat dari hasil pengurangan penjualan dengan barang atau jasa yang dibeli, sedangkan yang kedua mengalokasikan distribusi

terdapat beberapa kelebihan dari laporan nilai tambah yang bisa diuraikan disini antara lain:

1. Laporan nilai tambah akan mendorong sikap/motivasi pekerja untuk meningkatkan produktivitas.
2. Laporan nilai tambah akan mempermudah perusahaan dalam menentukan bonus produktivitas pada karyawan. Karyawan akan menerima pembayaran bonus dari perusahaan menurut formula yang didasarkan pada rasio antara *value added* dengan gaji.
3. Rasio yang didasarkan pada nilai tambah merupakan alat yang berguna sebagai alat untuk membandingkan dengan perusahaan lain.
4. Laporan nilai tambah merupakan alat yang baik dalam mengukur besar dan pentingnya perusahaan.
5. Laporan nilai tambah sesuai untuk mengukur pendapatan nasional. Nilai tambah perusahaan menunjukkan kontribusi perusahaan pada pendapatan nasional.
6. Laporan nilai tambah disusun berdasarkan konsep dasar yang diterima dalam konsep rugi-laba dan neraca saat ini. Konsep *going concern*, *matching*, *consistency objective* dan *substance over form* dapat diaplikasikan dalam laporan nilai tambah sebagaimana yang ditetapkan pada laporan rugi-laba.

Sedangkan pendapat dari Nicholson (1999:47) mengungkapkan kelebihan laporan nilai tambah sebagai berikut : "Nilai tambah dapat digunakan untuk dasar perbandingan diantara industri-industri secara individual ataupun secara

internasional". Selain dari kedua pendapat di atas, masih terdapat kelebihan dari laporan nilai tambah yang dikemukakan oleh Sudibyo (1997:45-46), yang menyatakan bahwa :

1. Laporan nilai tambah lebih sesuai dengan konsep *income* dalam ilmu ekonomi makro. Laporan nilai tambah lebih sesuai dengan kebutuhan informasi para ekonom untuk perhitungan pendapatan nasional, perencanaan, dan pengambilan keputusan kebijakan ekonomi sehingga laporan nilai tambah tidak hanya memperhitungkan kepentingan para pemegang saham dan kreditur tetapi juga kepentingan nasional yang cakupannya lebih luas.
2. Karena laporan nilai tambah tidak hanya menonjolkan kepentingan dan peranan pemegang saham dalam proses penciptaan nilai tambah, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan peranan lingkungan sosial sekitar perusahaan, maka laporan nilai tambah dapat menumbuhkan kesadaran baru dalam benak para pembacanya bahwa perusahaan merupakan suatu usaha bersama. Dengan demikian sikap dan pandangan yang bersifat eksploitatif terhadap sesamanya bisa dihilangkan. Laporan nilai tambah juga mencerminkan dan mempromosikan kegotongroyongan sosial daripada laporan rugi-laba.
3. Kelebihan yang ketiga berkaitan dengan pengaruh laporan keuangan terhadap alokasi sumber-sumber dalam masyarakat. Kalau masyarakat ingin makmur maka sumber-sumber dalam masyarakat harus dialirkan dalam unit-unit usaha yang efisien. Untuk itu diperlukan indeks efisiensi

usaha, sehingga nilai tambah merupakan nilai indeks yang lebih baik daripada laba pemilik. Sumber-sumber yang dialokasikan atas dasar indeks ini akan mengalir dalam masyarakat mengikuti suatu pola yang mengoptimalkan pendapatan nasional.

4. Dalam laporan nilai tambah, pentingnya reinvestasi sebagian dari nilai tambah ke dalam perusahaan, harapannya tidak hanya disadari oleh pemilik dan manajemen saja, tetapi juga oleh para *stakeholders* yang lain. Karena laporan nilai tambah lebih mencerminkan kegotong royongan antara *stakeholders*, maka semua pihak diharapkan bisa memahami perlunya menahan sebagian dari nilai tambah di dalam perusahaan.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan seperti yang diuraikan di atas, laporan nilai tambah juga memiliki kekurangan-kekurangan seperti yang diuraikan oleh Belkaoui (1992:48) di bawah ini :

1. Laporan nilai tambah membawa kepada informasi yang berlebihan dan membingungkan karena informasi yang diberikan telah masuk dalam laporan tahunan dan para pemakai mempunyai tingkat familiaritas yang kecil dengan nilai tambah. Bagi para pemakai yang tidak memahami konsep laporan keuangan, nilai tambah dapat membingungkan mereka sebab besarnya nilai tambah suatu perusahaan dapat naik dan sebaliknya laba perusahaan dapat turun.
2. Laporan nilai tambah dijadikan sebagai variable atau sasaran untuk maksimalisasi yang keliru oleh manajer dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya.

Lebih lanjut Morley (1998:227-228) juga menambahkan beberapa kekurangan laporan nilai tambah yang dikemukakannya sebagai berikut :

1. Laporan nilai tambah secara implisit memberlakukan atau menempatkan perusahaan sebagai kelompok kerjasama dan sikap ini mungkin mempunyai penyimpangan yang besar dalam kenyataan.
2. Penyajian laporan nilai tambah dalam laporan tahunan dapat menyebabkan keragu-raguan dalam laporan rugi-laba karena bisa terjadi nilai tambah naik sedangkan labanya turun, bahkan nilai tambah bisa positif sementara labanya negatif.
3. Laporan nilai tambah akan menimbulkan bahaya baru yakni dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen karena manajer cenderung untuk memaksimalkan nilai tambah perusahaan sehingga akan menyesatkan dalam pengambilan keputusan.
4. Penyajian laporan nilai tambah membutuhkan tambahan pekerjaan, tambahan biaya dan waktu.
5. Tidak adanya standardisasi dalam pelaporan nilai tambah sehingga akuntan dapat memanipulasi pemilihan metode perhitungan nilai tambah untuk menghasilkan laporan nilai tambah yang diinginkan.

2.1.4.5. Penilaian Kinerja Perusahaan berdasarkan Laporan Nilai Tambah

Setelah menyelesaikan penyusunan laporan nilai tambah berdasarkan metode-metode yang diuraikan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap laporan nilai tambah tersebut sehingga diperoleh informasi-informasi tentang kinerja perusahaan untuk melihat peran perusahaan

memberikan informasi tentang seberapa besar perusahaan berperan bagi kepentingan *stakeholder*.

Perbedaan dengan dua penelitian sebelumnya adalah mengenai ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode penelitian, serta status perusahaan tempat penelitian dilakukan. Dalam dua penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa ruang lingkupnya meliputi bagaimana dan manfaat laporan nilai tambah pada perusahaan industri swasta dan BUMN, untuk jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian ini ruang lingkupnya meliputi bagaimanakah penerapan laporan nilai tambah dalam penyusunan laporan keuangan dan peranannya sebagai alternatif untuk mengukur kinerja dan tanggung jawab sosial pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan atau berstatus rumah sakit, untuk jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif serta sumber datanya meliputi data primer dan sekunder yang diperoleh dari perusahaan tempat penelitian dilakukan.

2.3. Model Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, pembahasan akan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan karena permasalahan penelitian ini tidak diselesaikan dengan menggunakan rumus statistik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif karena dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menghimpun fakta tanpa mengajukan hipotesis (Arikunto, 1998:245-246). Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Peneliti memilih studi kasus sebagai metode dalam penelitian ini karena studi kasus merupakan strategi yang pas/ cocok apabila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “bagaimana” dan “mengapa”, dimana peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, sedangkan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.

Menurut Yin (2003:62) langkah awal dalam merancang penelitian harus berisi pengembangan teori, kemudian menunjukkan bahwa pemilihan kasus dan definisi yang spesifik merupakan langkah-langkah penting dalam mendesain dan memilih data yang akan digunakan dalam penelitian. Penggunaan studi kasus sebagai metode penelitian diharapkan dapat mengungkapkan laporan keuangan tambahan yang dibuat oleh PT Petro Graha Medika (bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan dan berstatus rumah sakit), serta cara penilaian kinerja dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*.

3.1.1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas bagaimana penerapan laporan nilai tambah dalam penyusunan laporan keuangan dan peranan laporan nilai tambah sebagai alternatif dalam mengukur kinerja perusahaan dan menilai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders* pada PT Petro Graha Medika (tempat dimana data dan informasi diperoleh).

3.1.2. Rancangan penelitian

Penelitian dengan metode studi kasus menggunakan lima komponen desain penelitian yang sangat penting (Yin, 2003: 30), yaitu:

1. Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab I, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

- a). Bagaimana penerapan laporan nilai tambah dalam penyusunan laporan keuangan?
- b). Bagaimanakah peranan laporan nilai tambah dalam mengukur kinerja perusahaan dan menilai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*?

2. Proporsi penelitian

Penyusunan laporan nilai tambah untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan menilai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders* berdasarkan analisis *common size* dan analisis distribusi nilai tambah.

3. Unit analisis

Unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan tahun 2004 dan 2005 PT Petro Graha Medika

4. Logika yang mengaitkan data dalam proposisi tersebut.

Dalam penelitian ini, hasil dari pengumpulan data baik dari penelusuran dokumen maupun wawancara akan dikaitkan dengan proporsi-proporsi yang dapat menjelaskan proses penyusunan Laporan Nilai Tambah, penilaian kinerja ekonomi, dan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders* pada PT Petro Graha Medika.

5. Kriteria untuk menginterpretasi temuan-temuannya

Kriteria yang digunakan dalam melaksanakan pengintepretasian temuan-temuan adalah kesesuaian antara kondisi dilapangan denagn pengembangan teori yang digunakan.

3.2 . Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis data

(a) Data kualitatif

Adalah data yang berupa gambaran umum perusahaan yang menyangkut obyek penelitian.

(b) Data kuantitatif

Adalah data yang berupa angka-angka pada laporan kinerja keuangan tahun 2004 dan 2005 PT Petro Graha Medika.

3.2.2. Sumber data

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari sumbernya dimana data tersebut adalah data yang digali sendiri oleh peneliti untuk mengembangkan teori-teori yang sebelumnya belum ada. Data primer tersebut berkaitan langsung dengan penelitian dan diperoleh dari sumber intern PT Petro Graha Medika. Data yang diperoleh melalui wawancara (wawancara yang dilakukan bertipe open ended, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci mengenai fakta-fakta dan opini responden mengenai objek penelitian), observasi langsung (dilakukan dengan membuat kunjungan ke Subjek penelitian yaitu PT Petro Graha Medika, dan dokumentasi).

2. Data Sekunder

Merupakan data yang dikumpulkan dan disiapkan oleh pihak lain. Data sekunder ini bisa berasal dari arsip (rekaman arsip struktur organisasi), dokumen (misalnya surat keputusan dewan komisaris/ direksi yang berkaitan dengan penyusunan Laporan Keuangan dan artikel-artikel yang digunakan sebagai bahan referensi), dan laporan-laporan pendukung lainnya.

3.3. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data terdiri dari:

1. Survey pendahuluan (*Preliminary Research*)

Peneliti melakukan survey ke lokasi penelitian (dalam hal ini PT Petro Graha Medika) untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi perusahaan, di samping itu juga untuk mendapatkan izin penelitian. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan kepada pihak-pihak terkait tentang masalah yang akan diteliti, mengadakan interaksi dengan pihak pengambil keputusan maupun karyawan yang terkait dengan unit analisis dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur mengenai Laporan Nilai Tambah, teori-teori tentang laporan keuangan, ekuitas, dan income. Selain itu juga dari jurnal-jurnal akuntansi maupun karya ilmiah lainnya.

3. Survey Lapangan

Survey lapangan ini meliputi kegiatan observasi, pengumpulan dokumen, dan wawancara langsung mengenai sejarah PT Petro Graha Medika, struktur organisasi, prosedur penyusunan laporan keuangan. Survey lapangan ini dilakukan dengan bantuan dari beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.

4. Analisis dan Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh, diolah, dan dianalisa, lalu dibandingkan dengan teori dari hasil studi pustaka. Setelah itu hasil yang didapat dari perbandingan tersebut dibuat kesimpulan dan diberikan saran perbaikan

berdasarkan kesimpulan yang dibuat dilakukan dengan pendekatan deskriptif.

3.4. Teknik Analisis

Data untuk keperluan analisa berasal dari data histories berupa laporan keuangan PT Petro Graha Medika yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan pendukung lainnya. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah *data time series* dari laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2004 sampai tahun 2005. Hal ini dimaksudkan agar perbandingan trend dari rasio-rasio kinerja perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan dapat terlihat dengan jelas. Analisis data yang diperoleh dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Nilai Tambah dengan cara memodifikasi laporan laba rugi konvensional.
2. Melakukan penelitian kinerja perusahaan, dengan menganalisa laporan laba rugi berdasarkan *Asset Management Ratio* dan *Profitability Ratio*, serta menganalisa Laporan Nilai Tambah berdasarkan Rasio Efisiensi dan Rasio Produktivitas.
3. Melakukan penelitian atas tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan analisis *Ratio Common Size* dan analisis Rasio Distribusi Nilai Tambah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat PT Petro Graha Medika

PT Petro Graha Medika (PT PGM) adalah salah satu perusahaan di lingkungan PT Petrokimia Gresik yang berdomisili di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 69 Gresik. PT Petro Graha Medika bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan, yakni mengelola rumah sakit Petrokimia Gresik, yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Ratnasari Harwanti, SH. Nomor 8 tanggal 07 April 2004 dan sesuai surat Direksi PT Petrokimia Gresik Nomor : 1346/05/KU.00.01/19/DR/2004 tanggal 4 Mei 2004, PT Petro Graha Medika resmi beroperasi secara komersial, lepas dari PT Petrokimia Gresik terhitung mulai tanggal 01 Mei 2004.

4.1.2. Visi, Misi dan Budaya PT Petro Graha Medika

1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan penyedia layanan kesehatan terbaik yang menjadi rujukan masyarakat industri dan masyarakat umum di wilayah Gresik dan sekitarnya.

2. Misi Perusahaan

- a. Memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada karyawan perusahaan di lingkungan industri dan kepada masyarakat umum di Gresik dan sekitarnya.

- b. Melaksanakan pengelolaan rumah sakit sebagai *business entity* yang berdaya saing tinggi, tanpa menghilangkan fungsi sosial.
- c. Menyediakan sarana pelayanan kesehatan yang nyaman dan ramah lingkungan.
- d. Mengembangkan pelayanan kesehatan yang handal, sehingga dapat memberikan nilai tambah dan kepuasan bagi pasien.

3. Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan PT Petro Graha Medika adalah “Panca Karsa RSPG” yang disingkat “*SMILE*”, yaitu :

S = Senyum

M = Mitra menuju sehat

I = Informatif dan Inovatif

L = Lege-Artis (berdasarkan kaidah hukum dan etika profesi)

E = Efektif dan Efisien

4.1.3. Struktur Organisasi PT Petro Graha Medika

kelancaran kerja merupakan syarat utama bagi perusahaan untuk mencapai tingkat produktivitas dan efektivitas yang sangat tinggi. Selama ini dapat dicapai bila dalam perusahaan terdapat suatu garis yang menghubungkan atasan dan bawahannya, serta adanya wewenang dan tanggung jawab yang berjalan sesuai dengan prosedur yang ada dalam struktur organisasi perusahaan.

Dalam penerapan struktur organisasi, PT Petro Graha Medika menggunakan sistem organisasi garis lurus dimana antara atasan dan bawahan

terdapat hubungan secara langsung, dalam arti wewenang bergerak dari atas ke bawah. Sebaliknya tanggung jawab bergerak dari dari bawah ke atas. Jadi setiap bagian dalam organisasi selalu bertanggung jawab sepenuhnya atas seluruh pekerjaan kepada atasan masing-masing.

Agar mengetahui tugas apa yang dilakukan dan masalah apa yang perlu dipertanggungjawabkan, berikut ini akan diuraikan tentang tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing bagiannya:

1. Direktur

- a. Memimpin perusahaan dalam melaksanakan tujuan dan menjalankan kebijaksanaan perusahaan.
- b. Menentukan dan merumuskan rencana dan kebijakan yang akan diambil.
- c. Bertanggungjawab atas kelangsungan hidup perusahaan.

2. Wakil Direktur

- a. Membantu segala tugas direktur.
- b. Mewakili bila direktur berhalangan hadir.

3. Satuan Pengawas Intern (SPI)

- a. Membuat, menyusun dan menetapkan standar prosedur kerja dalam kegiatan pengawasan intern rumah sakit dan program kerja pemeriksaan tahunan (PKPT) intern rumah sakit
- b. Melaksanakan, mengawasi dan menilai kegiatan pengawasan internal rumah sakit, audit medik, audit keuangan, audit kegiatan operasional rumah sakit dan pengawasan terhadap pemanfaatan kekayaan rumah sakit daris

segala kemungkinan resiko rugi serta dampak sosial lingkungan atas setiap kegiatan rumah sakit.

- c. Menyampaikan laporan pelaksanaan hasil audit secara periodik kepada Direktur dan Dewan komisaris.
- d. Sebagai *Counterpart External Auditor*.
- e. Dalam melaksanakan tugasnya SPI secara langsung dibantu oleh Auditor.

4. Komite Klinik

- a. Meningkatkan kualitas produk jasa dan mutu pelayanan kesehatan serta mengoptimalkan penggunaan peralatan yang ada.
- b. Persiapan Akreditasi rumah sakit dengan 12 Pokja layanan.
- c. Pelaksanaan layanan prima secara teori dan praktek.
- d. Penambahan tenaga dokter umum dan dokter gigi sehingga memperpendek waktu tunggu pasien.
- e. Menyusun dan merevisi standar operasional prosedur dan standar asuhan keperawatan.
- f. Pemantapan mutu laboratorium baik internal maupun eksternal.
- g. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Klinik secara langsung dibantu oleh Sub Komite Medik, Sub Komite Keperawatan, Sub Komite Mutu.

5. Senior Manajer Divisi Administrasi Keuangan

- a. Merumuskan dan menetapkan standar prosedur administrasi dan keuangan rumah sakit.
- b. Membina, mengawasi dan menilai kegiatan dibidang keuangan, umum dan pemasaran (hubungan dengan *customer*).

- c. Mengkoordinasi kegiatan antar bidang yaitu bidang keuangan, bidang umum dan bidang pemasaran & hubungan *customer*.
 - d. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas secara periodik dan tertulis kepada direktur.
 - e. Dalam melaksanakan tugasnya Divisi Administrasi & Keuangan secara langsung dibantu oleh Manajer bagian keuangan, Manajer bagian umum dan Manajer bagian pemasaran & hubungan *customer*.
6. Senior Manajer Divisi Pelayanan Kesehatan
- a. Merumuskan dan menetapkan standar prosedur pelayanan dan administrasi pelayanan medik, pelayanan penunjang dan pelayanan keperawatan.
 - b. Membina, mengawasi dan menilai kegiatan dibidang pelayanan medik, pelayanan penunjang dan pelayanan keperawatan
 - c. Mengkoordinasi kegiatan antar bidang yaitu bidang pelayanan medik, pelayanan penunjang dan pelayanan keperawatan
 - d. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas secara periodik dan tertulis kepada direktur.
 - e. Dalam melaksanakan tugasnya Divisi Administrasi & Keuangan secara langsung dibantu oleh Manajer bidang pelayanan medik, Manajer bidang pelayanan penunjang dan Manajer bidang pelayanan keperawatan
7. Manajer Bagian Keuangan
- a. Membuat, menyusun dan menetapkan standar prosedur kerja dan rencana kegiatan di unit Akuntansi, Anggaran & Pajak, Perbendaharaan & Penagihan.

- b. Melaksanakan, mengawasi dan menilai kegiatan pada urusan Akuntansi, Anggaran & Pajak, Perbendaharaan & Penagihan.
 - c. Mengkoordinasi kegiatan antar urusan yang berada dibawah bagian keuangan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
 - d. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara periodik dan tertulis kepada Sennior Manajer Divisi Administrasi & Keuangan.
 - e. Unit yang berada dibawah bagian keuangan terdiri dari Urusan Akuntansi, Urusan Anggaran & Pajak, Urusan Perbendaharaan & Penagihan.
- 8. Manajer Bagian Umum**
- a. Membuat, menyusun dan menetapkan standar prosedur kerja dan rencana kegiatan di unit Hukum & Sekretariat, SDM, Pembelian, Rumah Tangga, Pemeliharaan Sarana & Sanitasi.
 - b. Melaksanakan, mengawasi dan menilai kegiatan pada Urusan Hukum & Sekretariat, SDM, Pembelian, Rumah Tangga, Pemeliharaan Sarana & Sanitasi.
 - c. Mengkoordinasi kegiatan antar urusan yang berada dibawah bagian keuangan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
 - d. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara periodik dan tertulis kepada Sennior Manajer Divisi Administrasi & Keuangan.
 - e. Unit yang berada dibawah bagian keuangan terdiri dari Urusan Hukum & Sekretariat, SDM, Pembelian, Rumah Tangga, Pemeliharaan Sarana & Sanitasi.

9. Manajer Pemasaran & Hubungan *Customer*

- a. Mengembangkan jaringan pemasaran dengan melakukan promosi ke berbagai instansi terkait atau kelompok masyarakat yang belum terlayani oleh rumah sakit.
- b. Mengadakan pelatihan *Customer Satisfaction* untuk petugas terkait,
- c. Memberdayakan program jasa diklat melalui kerjasama dengan pihak lain.
- d. Melakukan penyuluhan-penyuluhan kelompok PKK ke daerah-daerah dengan memberikan informasi ketersediaan pelayanan di rumah sakit.
- e. Meningkatkan pelayanan dengan membuka poliklinik pada hari sabtu dan minggu.
- f. Mengkomunikasikan setiap kebijakan masing-masing perusahaan relasi terhadap bentuk kerjasama layanan kesehatan kepada pengelola unit-unit layanan yang ada di rumah sakit.
- g. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara periodik dan tertulis kepada Senior Manajer Divisi Administrasi & Keuangan.

10. Urusan Rekam Medik & Informasi Teknologi (IT)

- a. Membuat, menyusun dan menetapkan standar prosedur pelayanan, pendaftaran pasien, dan data riwayat kesehatan medis pasien yang berkunjung serta pengaplikasian sistem informasi rumah sakit.
- b. Melaksanakan, mengawasi dan menilai kegiatan pembinaan terhadap penerapan standar prosedur pelayanan, pendaftaran pasien, dan data riwayat kesehatan medis pasien yang berkunjung serta pengaplikasian sistem informasi rumah sakit.

- c. Membuat laporan jumlah kunjungan pasien dan jumlah BOR (*Bed Occupancy Rate*) serta perkembangan pengaplikasian sistem informasi rumah sakit di seluruh unit bagian secara periodik.
- d. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara periodik dan tertulis kepada Senior Manajer Divisi Pelayanan Kesehatan dan Senior Manajer Divisi Administrasi & Keuangan..

11. Manajer Bidang Pelayanan Medik

- a. Membuat, menyusun dan menetapkan standar prosedur pelayanan dan administrasi serta rencana pengembangan pendidikan pelatihan untuk urusan yang berada dibawah bagian bidang pelayanan medik.
- b. Melaksanakan, mengawasi dan menilai kegiatan pembinaan terhadap penerapan standar prosedur pelayanan dan administrasi serta mengkoordinasi kegiatan antar urusan yang berada dibawah bagian pelayanan medik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
- c. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara periodik dan tertulis kepada Senior Manajer Divisi Pelayanan Kesehatan.
- d. Unit yang berada dibawah bagian keuangan terdiri dari Unit Poli Umum & Gigi, unit Poli Spesialis, Fisioterapi & HD, Unit Gawat Darurat, Unit Poli Satelit, Unit Pemeriksaan Kesehatan.

12. Manajer Bidang Pelayanan Penunjang

- a. Membuat, menyusun dan menetapkan standar prosedur kerja, standar untuk menjamin akurasi (kalibrasi) hasil pemeriksaan, serta rencana kebutuhan

pengelolaan inventarisasi obat & reagen, alat medis & non medis untuk urusan yang berada dibawah bagian bidang pelayanan penunjang

- b. Melaksanakan, mengawasi dan menilai kegiatan pembinaan terhadap penerapan standar prosedur pelayanan dan administrasi serta mengkoordinasi kegiatan antar urusan yang berada dibawah bagian pelayanan penunjang dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
- c. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara periodik dan tertulis kepada Senior Manajer Divisi Pelayanan Kesehatan.
- d. Unit yang berada dibawah bagian keuangan terdiri dari Unit Laboratorium Klinik, Unit Radiologi, Unit Farmasi, Unit Logistik.

13. Manajer Bidang Pelayanan Keperawatan

- a. Membuat, menyusun dan menetapkan standar profesional, rencana pengembangan, dan anggaran kebutuhan peralatan untuk urusan yang berada di bawah bagian bidang pelayanan keperawatan.
- b. Melaksanakan, mengawasi dan menilai kegiatan pembinaan terhadap penerapan standar pelayanan profesional, administrasi ketatausahaan, Asuhan Keperawatan (AsKep) rumah sakit serta mengkoordinasi kegiatan antar urusan yang berada dibawah bagian pelayanan keperawatan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
- c. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara periodik dan tertulis kepada Senior Manajer Divisi Pelayanan Kesehatan.

- d. Unit yang berada dibawah bagian keuangan terdiri dari Unit Rawat Inap & Perawatan Intensif , Unit Kamar Operasi & Sterilisasi, Unit KKWA & Bersalin, Unit Gizi.

Untuk lebih memperjelas keterangan diatas mengenai keadaan struktur organisasi PT Petro Graha Medika maka akan disajikan dalam bagan struktur organisasi pada gambar 4.1.

4.1.4. Tujuan dan Kegiatan Usaha PT Petro Graha Medika

- a. Menangani berbagai problema kesehatan kerja untuk masyarakat industri.
- b. Memberikan pelayan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.
- c. Menghasilkan jasa pelayanan kesehatan yang bermutu dan berdaya saing tinggi
- d. Menunjang program pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan/ perumahsakitian.

Sedangkan kegiatan usaha PT Petro Graha Medika adalah menyelenggarakan usaha jasa pelayanan kesehatan di bidang perumahsakitian yang meliputi :

- a. Pelayanan Rawat Jalan di Poli Umum dan Poli Spesialis
- b. Pelayanan Rawat Inap
- c. Pelayanan Gawat Darurat
- d. Pelayanan Radiologi
- e. Pelayanan Laboratorium

f. Pelayanan Kesehatan Berkala (Check Up)

g. Pelayanan Instalasi Farmasi

4.1.5. Kegiatan Lain-lain PT Petro Graha Medika

Di samping itu PT Petro Graha Medika juga ikut berperan dalam menunjang program pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan / perumahsakitan berupa :

1. Menyediakan sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat.
2. Menggalakkan penggunaan ASI eksklusif dan program rumah sakit sayang bayi.
3. Secara intensif melakukan program KB nasional, terutama untuk MKET (Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih).
4. Bekerjasama dengan PKK Kabupaten Gresik untuk memberikan pelayanan pada program pencegahan kanker terpadu paripurna.
5. Membantu penanganan gawat darurat atau bencana industri yang diperlukan masyarakat dengan koordinasi bersama dinas kesehatan pemerintah daerah.
6. Membantu keringanan biaya pelayanan kesehatan di RSPG bagi masyarakat yang kurang mampu (program pemerintah dalam penanganan keluarga miskin).

4.1.6. Sumber Daya Manusia PT Petro Graha Medika

a. Kekuatan Personil

Dalam Mendukung kegiatan operasional persahaan secara kuantitatif dilakukan melalui pendayagunaan tena kerja secara optimal dan pemanfaatan tenaga kerja sebanyak 180 orang. Secara rinci perkembangan tenaga kerja adalah sebagai berikut :

1. Menurut Jenjang Jabatan terdiri dari : Direksi, Kepada Divisi, Kepala Bidang, Kepala Urusan, dan Pelaksana.
2. Menurut Status terdiri dari : DPB PT Petrokimia, PGM tetap, dokter kontrak, kontrak paramedis dan non medis.
3. Menurut Kualifikasi terdiri dari : medis, paramedis keperawatan, paramedis non keperawatan, non medis.
4. Menurut Jenjang Pendidikan terdiri dari : Strata 2 (S2), Strata 1 (S1), Diploma III, Diploma I, SLTA sederajat, LTP sederajat, SD sederajat.

b. Kesejahteraan dan Kedisiplinan Kerja

1. Adanya peningkatan status karyawan sebagai karyawan tetap PT PGM.
2. Meningkatkan gaji tenaga kerja secara proporsional yang mengacu pada UMK (Upah Minimum Kabupaten) yang telah ditetapkan pemerintah.
3. Pemberian insentif, jasa pelayanan dan jasa operasi kepada karyawan.
3. Melaksanakan rekreasi karyawan beserta keluarga
4. Melepas tenaga kerja yang masa kontrak habis (tidak diperpanjang) karena kinerja karyawan yang bersangkutan kurang memenuhi syarat.

5. Berlakunya Surat Keputusan Peraturan Tata Tertib dan Disiplin Karyawan.
6. Memberlakukan jaminan pemeliharaan kesehatan karyawan tetap PT PGM.

c. Peningkatan Kualitas SDM

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, telah mengikutsertakan karyawan pada pendidikan/pelatihan/seminar dan lokakarya yang diselenggarakan oleh perusahaan sendiri (*in house*) antara lain :

1. Pelatihan sistem administrasi perpajakan modern.
2. Sosialisasi sistem informasi manajemen (SIM RS).
3. Diklat komunikasi dan psikologi audit
4. Seminar manajemen cash flow rumah sakit.
5. Pelatihan manajemen bidang keperawatan.
6. Seminar strategi peningkatan profesionalisme keperawatan.
7. Pelatihan peningkatan mutu kerja Rekam Medis.
8. Kursus instalasi pengolahan air limbah (IPAL).
9. Pelatihan manajemen sumber daya manusia.
10. Berbagai lokakarya di bidang medis dan non medis.

4.1.7. Program Sinergi dan Efisiensi PT Petro Graha Medika

a. Program Sinergi

PT Petro Graha Medika melakukan program sinergi (menjalin hubungan kerjasama) yang sudah dilakukan dan secara terus menerus dievaluasi adalah sebagai berikut :

| No | URAIAN | INSTANSI |
|----|--|---|
| 1 | Melaksanakan kerjasama penyediaan dan pemanfaatan utilitas (air, listrik, dan telepon) serta sewa peralatan dan sewa tanah di kawasan industri | PT Petrokimia Gresik (PT PG) |
| 2 | Melaksanakan kerjasama bidang pemeliharaan dan utilitas untuk Klinik Kawasan Industri | Kawasan Industri Gresik (KIG) |
| 3 | Melaksanakan kerjasama penyewaan mobil | Yayasan Petrokimia dan PT Graha Sarana Gresik |
| 4 | Melaksanakan kerjasama dalam hal jasa travel | PT Graha Sarana Gresik |
| 5 | Pengadaan tenaga kerja medis dan non medis, Housekeeping dan jasa pemeliharaan bangunan | PT Aneka Jasa Gradhika |
| 6 | Melaksanakan kerjasama penyediaan air minum, fasilitas pendingin, perbaikan AC, dan penyediaan BBM serta obat atau alat kesehatan | Koperasi K3PG |
| 7 | Melaksanakan kerjasama dalam hal service kendaraan dinas | PT Perokopindo Cipta Selaras |
| 8 | Melaksanakan kerjasama dalam pengadaan stationaery dan cetakan | Koperasi HimPen |

b. Program Efisiensi

PT Petro Graha Medika melakukan berbagai program efisiensi yang sudah dilakukan dan secara terus menerus dievaluasi adalah sebagai berikut :

| No | URAIAN | KETERANGAN |
|----|---|-----------------|
| 1 | Memperluas pangsa pasar diluar <i>captive market</i> | Sudah dilakukan |
| 2 | Pemanfaatan peralatan yang ada secara maksimal | Sudah dilakukan |
| 3 | Pemanfaatan suplai listrik secara optimal sesuai dengan kebutuhan | Sudah dilakukan |
| 4 | Pengadaan material sesuai kebutuhan dan tepat waktu untuk mendukung program <i>just in time</i> | Sudah dilakukan |
| 5 | Pemanfaatan tenaga kerja secara optimal | Sudah dilakukan |
| 6 | Rekondisi atas peralatan yang sudah tersedia sehingga bisa digunakan kembali | Sudah dilakukan |
| 7 | Aplikasi SIM RS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) untuk proses administrasi keuangan dan pelayanan medik | Sudah dilakukan |

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

PT Petro Graha Medika merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan (perumahsakitian). Seperti umumnya perusahaan lain, perusahaan ini dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya menganut konsep kesatuan usaha (*entity concept*), dimana laporan keuangannya masih menggunakan laporan keuangan konvensional.

Informasi laporan rugi/ laba sebagai laporan yang berisi kinerja perusahaan menyediakan informasi bagi kepentingan pemegang saham saja, sementara informasi untuk pihak-pihak lain yang juga memberikan kontribusi kepada perusahaan hampir tidak ada. Padahal keberadaan perusahaan tidak hanya

tergantung dari pemegang saham saja, namun juga dari para karyawan sebagai sumber daya utama dalam menjalankan kegiatan roda perusahaan, pemerintah sebagai lembaga yang berwenang, kreditur sebagai pihak yang memberikan pinjaman, dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan dimana perusahaan beroperasi.

Sehingga kehadiran laporan lain sebagai alternatif dalam menilai kinerja dan peran serta perusahaan dianggap perlu. Didalam *enterprise concept* memuat laporan nilai tambah yang bisa memberikan alternatif tersebut. Laporan nilai tambah yang pada prinsipnya adalah modifikasi dari laporan rugi/ laba konvensional adalah laporan yang berisikan informasi tentang kinerja pihak-pihak yang memberikan kontribusinya kepada perusahaan (*stakeholders*), beban-beban yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai pihak-pihak tersebut dianggap bukan sebagai beban, namun dinyatakan sebagai distribusi nilai tambah. Informasi yang ada dalam laporan nilai tambah lebih bisa menggambarkan distribusi yang diberikan *stakeholders* kepada perusahaan dibanding laporan rugi/ laba yang hanya menyajikan keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan.

Tanggung jawab sosial sebagai agen pembangunan dalam mensejahterakan masyarakat tidak bisa hanya dibebankan kepada perusahaan-perusahaan milik negara (BUMN) saja. Perseroan sebagai perusahaan swasta juga harus ikut bertanggung jawab dalam mensejahterakan masyarakat, setidaknya dapat memberikan sumbangsuhnya kepada para *stakeholders* yang ada dalam lingkungan perusahaan.

4.3. Analisis

4.3.1. Analisis Penilaian Kinerja Ekonomi Perusahaan Berdasarkan Laporan Keuangan Konvensional

Sebelum dilakukan penyusunan laporan nilai tambah dan mengukur peran perusahaan bagi *stakeholders* tersebut, dibawah ini akan diuraikan terlebih dahulu penilaian kinerja ekonomi perusahaan berdasarkan laporan keuangan konvensional perusahaan untuk periode tahun 2004 dan 2005.

Seperti halnya perusahaan-perusahaan swasta lain yang ada di Indonesia PT Petro Graha Medika dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya menganut konsep kesatuan usaha (*entity concept*) yang terdiri dari neraca, laporan rugi/ laba, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

4.3.1.1. *Asset Management Ratio*

Dari neraca yang disajikan oleh perusahaan dapat diperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pos-pos daftar *asset* yang dimiliki PT Petro Graha Medika yang nantinya akan dipergunakan dalam menilai kinerja ekonomi perusahaan. Untuk lebih lengkapnya akan disajikan data neraca komparatif untuk periode tahun 2004 dan 2005 pada tabel 4.1 dibawah ini :

TABEL 4.1.
NERACA KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2004 DAN 2005

| KETERANGAN | TAHUN 2005 | TAHUN 2004 |
|--|----------------------|----------------------|
| AKTIVA | | |
| Aktiva Lancar | | |
| Kas dan setara kas | 1.003.886.703 | 3.484.257.000 |
| Piutang Usaha | 1.833.636.493 | 1.181.424.000 |
| Piutang lain-lain | - | 27.829.000 |
| Persediaan | 1.332.534.566 | 235.734.000 |
| Pajak dibayar dimuka | - | - |
| Uang muka | 8.160.163 | 13.288.000 |
| Biaya dibayar dimuka | 50.555.558 | - |
| Pendapatan yang masih akan diterima | 784.433.000 | - |
| Jumlah Aktiva Lancar | 5.013.206.483 | 4.942.532.000 |
| Aktiva Tidak Lancar | | |
| Aktiva tetap berwujud | 1.778.073.300 | 555.572.000 |
| Akumulasi penyusutan aktiva tetap | (222.882.584) | (4.412.000) |
| Aktiva tidak berwujud | 521.670.311 | - |
| Amortisasi aktiva tak berwujud | (28.977.083) | - |
| Aktiva lain-lain | 25.643.759 | - |
| Aktiva Tidak Lancar | 2.073.527.703 | 551.160.000 |
| JUMLAH AKTIVA | 7.086.734.186 | 5.493.692.000 |
| KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | |
| Kewajiban Jangka Pendek | | |
| Hutang Usaha | 1.835.755.739 | 640.416.000 |
| Hutang Pajak | 178.384.620 | 154.154.000 |
| Biaya Masih Harus Diharuskan Dibayar | 2.790.886.523 | 2.568.863.000 |
| Pendapatan belum direalisasi | - | 304.382.000 |
| Hutang Lancar Lainnya | 310.000 | - |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | 4.805.336.882 | 3.667.815.000 |
| Kewajiban Jangka Panjang | | |
| Pinjaman jangka panjang | - | - |
| Jumlah Kewajiban Jangka Panjang | - | - |
| Jumlah Kewajiban | 4.805.336.882 | 3.667.815.000 |
| Ekuitas | | |
| Modal Dasar | 5.800.000.000 | 5.800.000.000 |
| Modal belum ditempatkan | (4.350.000.000) | (4.350.000.000) |
| Cadangan | 240.308.157 | - |
| Laba bulan lalu | - | - |
| Laba/(Rugi) periode berjalan | 591.088.965 | 375.877.000 |
| Jumlah Ekuitas | 2.281.397.122 | 1.825.877.000 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 7.086.734.004 | 5.493.692.000 |

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2004 dan 2005

4.3.1.2. Profitability Ratio

Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai jumlah omset yang diperoleh dan beban-beban yang dikeluarkan PT Petro Graha Medika, maka akan disajikan data laporan laba/ rugi untuk periode tahun 2004 dan 2005 pada tabel 4.2 dibawah ini :

TABEL 4.2.
LAPORAN LABA/ RUGI
PER 31 DESEMBER 2004 DAN 2005

| KETERANGAN | TAHUN 2005 | TAHUN 2004 |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Pendapatan Usaha | | |
| Farmasi | 10.748.943.000 | 4.543.940.527 |
| Rawat Jalan | 6.904.900.000 | 4.108.320.000 |
| Rawat Inap | 3.583.253.000 | 2.652.318.000 |
| Penunjang Medis | 4.272.207.000 | 2.314.163.000 |
| Pelayanan Luar | 1.136.883.000 | 2.597.455.000 |
| Jumlah Pendapatan | 26.646.186.000 | 16.216.196.527 |
| Harga Pokok | | |
| Farmasi | 10.543.894.920 | 3.929.771.000 |
| Rawat Jalan | 5.991.116.032 | 3.664.399.000 |
| Rawat Inap | 2.962.467.687 | 2.314.248.000 |
| Penunjang Medis | 2.614.224.896 | 1.690.772.000 |
| Pelayanan Luar | 716.042.980 | 2.366.137.000 |
| Jumlah Harga Pokok | 22.827.746.515 | 13.965.327.000 |
| LABA/(RUGI) KOTOR | 3.818.439.485 | 2.250.869.527 |
| Beban Adm dan Pemasaran | | |
| Beban Pemasaran | 167.159.000 | 78.836.000 |
| Beban Administrasi | 2.925.177.719 | 1.604.773.000 |
| Beban Bunga | - | - |
| Total Beban Usaha | 3.092.336.719 | 1.683.609.000 |
| LABA/(RUGI) USAHA | 726.102.766 | 567.260.527 |
| Pendapatan dan Beban Lain-lain | | |
| Pendapatan Lain-lain | 158.555.445 | 97.919.596 |
| Beban Lain-lain | - | - |
| Total Pendapatan & Beban Lain-lain | 158.555.445 | 97.919.596 |
| LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK | 884.658.211 | 665.180.123 |
| Perhitungan PPh Badan | 293.569.100 | 191.385.000 |
| LABA/(RUGI) SETELAH PAJAK | 591.089.111 | 473.795.123 |

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2004 dan 2005

4.3.2. Analisis Penilaian Kinerja Ekonomi Perusahaan Berdasarkan Laporan Nilai Tambah

Dalam uraian sebelumnya telah dikemukakan penggunaan laporan keuangan konvensional dalam menilai kinerja ekonomi perusahaan dimana dasar yang dipergunakan dalam menilai kinerja tersebut berdasar dari laporan laba/ rugi dan neracanya. Berikut ini akan diuraikan penyusunan dan penerapan laporan nilai tambah dalam menilai peran perusahaan bagi *stakeholders* yang menjadi dasar analisis berasal dari laporan nilai tambah dan neraca.

Pada prinsipnya laporan nilai tambah merupakan modifikasi dari laporan laba/ rugi dimana pos-pos pengeluaran (biaya-biaya yang dikeluarkan) kepada pada *stakeholders* yaitu pemegang saham (dividen), karyawan (gaji, upah, perjalanan dinas, insentif, bonus, pengobatan, dan lainnya), kreditur (bank dan bunga), pemerintah (pajak), dan masyarakat di sekitar perusahaan berdiri (sumbangan) tidak dianggap sebagai beban tetapi merupakan distribusi nilai tambah yang berhak diterima masing-masing *stakeholders*. Sedangkan untuk beban-beban yang dikeluarkan oleh pihak-pihak dari luar *stakeholders* dipandang sebagai beban.

Dalam perhitungan laporan nilai tambah, penulis menggunakan metode nilai tambah penjualan karena konsep ini sesuai dengan prinsip realisasi yang dianut dalam akuntansi, yaitu nilai tambah yang direalisasi adalah nilai tambah jasa yang telah dijual. Sedangkan dalam penyajiannya menggunakan :

1. Metode pengurangan (*subtraction*) digunakan untuk mempertemukan antara total output dengan total input yang diperoleh dari *stakeholders*.

2. Metode penambahan (*addition*) digunakan untuk memenuhi tujuan pertanggungjawaban terhadap *stakeholders* sebagai realisasi dari penerapan *enterprise concept*.

Berdasarkan laporan laba/ rugi tahun 2004 dan 2005 klasifikasi dan alokasi beban per elemen nilai tambah adalah sebagai berikut :

1. Harga pokok penjualan masing-masing unit dialokasikan kedalam pos gaji dan upah, perjalanan dinas, insentif dan bonus, serta pengobatan karyawan.
2. Beban pemasaran dialokasikan ke dalam pos gaji dan upah, perjalanan dinas, insentif dan bonus, pengobatan, bank, serta sumbangan.
3. Beban umum dan administrasi dialokasikan ke dalam pos gaji dan upah, perjalanan dinas, insentif dan bonus, pengobatan, serta bank.

Setelah beban-beban tersebut diklasifikasikan per elemen nilai tambah, kemudian disusun laporan nilai tambah. Alokasi beban pada laporan nilai tambah untuk tahun 2004 dan 2005 dapat penulis ringkas seperti yang terdapat pada tabel 4.3 dan 4.4 sedangkan laporan nilai tambah untuk tahun 2004 dan 2005 tampak pada tabel 4.5 dan 4.6 dibawah ini :

TABEL 4.3
ALOKASI BEBAN PADA LAPORAN NILAI TAMBAH
TAHUN 2004
(dalam ribuan rupiah)

| Alokasi beban tahun 2004 | Jumlah total | ALOKASI BIAYA | | | | | | Jumlah alokasi | Total |
|-----------------------------|--------------|---------------|---------------------|---------------------|------------|-------|-----------|-------------------|------------|
| | | Gaji & Upah | Perjalanan dinas | Insentif & bonus | Pengobatan | Bank | Sumbangan | | |
| HP Penjualan : | | | | | | | | | |
| HP Farmasi | 3.929.771 | 105.993 | - | 99.073 | 58.668 | - | - | 263.733 | 3.666.038 |
| HP Rawat Jalan | 3.664.398 | 98.583 | - | 64.385 | 31.355 | - | - | 194.324 | 3.470.075 |
| HP Rawat Inap | 2.314.248 | 70.141 | - | 49.246 | 18.103 | - | - | 137.490 | 2.176.757 |
| HP Penunjang Medis | 1.690.772 | 56.472 | - | 32.806 | 12.925 | - | - | 102.203 | 1.588.569 |
| HP Pelayanan Luar | 2.366.137 | 22.169 | - | 15.733 | 8.667 | - | - | 46.569 | 2.319.568 |
| Jumlah HP Penjualan | 13.965.326 | 353.358 | - | 261.242 | 129.718 | - | - | 744.319 | 13.221.007 |
| Beban Usaha : | | | | | | | | | |
| Bi Pemasaran | 78.836 | 9.952 | 3.965 | - | - | - | 32.985 | 46.903 | 31.933 |
| Bi Umum & Adm | 1.604.773 | 337.485 | 36.501 | - | - | 6.115 | - | 380.101 | 1.224.672 |
| Jumlah Beban Usaha | 1.683.609 | 347.437 | 40.466 | - | - | 6.115 | 32.985 | 427.003 | 1.256.606 |
| Jumlah Total | 15.648.935 | 700.795 | 40.466 | 261.242 | 129.718 | 6.115 | 32.985 | 1.171.322 | 14.477.613 |

Sumber: Data Intern Perusahaan yang telah diolah oleh Penulis

TABEL 4.4
ALOKASI BEBAN PADA LAPORAN NILAI TAMBAH
TAHUN 2005
 (dalam ribuan rupiah)

| Alokasi beban tahun 2005 | Jumlah total | ALOKASI BIAYA | | | | | | Jumlah alokasi | Total |
|--------------------------|--------------|---------------|------------------|------------------|------------|--------|-----------|----------------|------------|
| | | Gaji & Upah | Perjalanan dinas | Insentif & bonus | Pengobatan | Bank | Sumbangan | | |
| HP Penjualan : | | | | | | | | | |
| HP Farmasi | 10.543.895 | 372.859 | - | 266.380 | 173.434 | - | - | 812.673 | 9.731.222 |
| HP Rawat Jalan | 5.991.116 | 112.845 | - | 96.614 | 35.951 | - | - | 245.411 | 5.745.705 |
| HP Rawat Inap | 2.962.468 | 94.664 | - | 54.733 | 21.801 | - | - | 171.197 | 2.791.271 |
| HP Penunjang Medis | 2.614.225 | 91.952 | - | 48.000 | 13.763 | - | - | 153.716 | 2.460.509 |
| HP Pelayanan Luar | 716.043 | 36.746 | - | 16.875 | 9.985 | - | - | 63.606 | 652.437 |
| Jumlah HP Penjualan | 22.827.747 | 709.067 | - | 482.602 | 254.935 | - | - | 1.446.604 | 21.381.143 |
| Beban Usaha : | | | | | | | | | |
| Bi Pemasaran | 167.159 | 69.168 | 15.570 | - | - | - | 49.211 | 133.950 | 33.209 |
| Bi Umum & Adm | 2.925.264 | 293.489 | 44.051 | - | - | 11.140 | - | 348.680 | 2.576.584 |
| Jumlah Beban Usaha | 3.092.423 | 362.657 | 59.622 | - | - | 11.140 | 49.211 | 482.630 | 2.609.793 |
| Jumlah Total | 25.920.169 | 1.071.723 | 59.622 | 482.602 | 254.935 | 11.140 | 49.211 | 1.929.234 | 23.990.936 |

Sumber: Data Intern Perusahaan yang telah diolah oleh Penulis

TABEL 4.5
PT PETRO GRAHA MEDIKA
LAPORAN NILAI TAMBAH
TAHUN 2004

| Proses Penciptaan Nilai Tambah | Tahun 2004 (Rp) |
|---|------------------------|
| 1 Pendapatan Usaha | 16.216.196.527 |
| 2 Harga Pokok Penjualan : | |
| a. Harga Pokok Farmasi | 3.666.037.573 |
| b. Harga Pokok Rawat Jalan | 3.470.074.537 |
| c. Harga Pokok Rawat Inap | 2.176.757.281 |
| d. Harga Pokok Penunjang Medis | 1.588.569.306 |
| e. Harga Pokok Pelayanan Luar | 2.319.568.236 |
| Jumlah Harga Pokok Penjualan | 13.221.006.933 |
| 3 Beban Usaha : | |
| a. Biaya Pemasaran | 31.933.262 |
| b. Biaya Umum & Administrasi | 1.224.672.358 |
| Jumlah Beban Usaha | 1.256.605.620 |
| Jumlah | 14.477.612.553 |
| Nilai Tambah dari kegiatan usaha | 1.799.231.195 |
| 4 Pendapatan Lain-lain | 97.919.596 |
| Total Nilai Tambah | 1.897.150.791 |
| Distribusi Nilai Tambah | |
| 1 Karyawan | |
| a. Gaji & Upah | 700.794.811. |
| b. Insentif & Bonus | 261.242.395 |
| c. Pengobatan | 129.718.090 |
| d. Perjalanan dinas | 40.465.983 |
| Jumlah | 1.132.221.279 |
| 2 Bank | 6.115.310 |
| 3 Perusahaan | |
| a. Penyusutan | 4.412.323 |
| b. Laba ditahan | 375.877.054 |
| Jumlah | 380.289.377 |
| 4 Pemerintah | |
| a. PPN | 154.154.158 |
| b. Pajak Penghasilan | 191.385.200 |
| Jumlah | 345.539.358 |
| 5 Masyarakat | |
| Sumbangan | 32.985.467 |
| Total Nilai Tambah | 1.897.150.791 |

TABEL 4.6
PT PETRO GRAHA MEDIKA
LAPORAN NILAI TAMBAH
TAHUN 2005

| Proses Penciptaan Nilai Tambah | Tahun 2005 (Rp) |
|---------------------------------------|------------------------|
| 1 Pendapatan Usaha | 26.646.185.800 |
| 2 Harga Pokok Penjualan : | |
| a. Harga Pokok Farmasi | 9.731.221.520 |
| b. Harga Pokok Rawat Jalan | 5.745.704.809 |
| c. Harga Pokok Rawat Inap | 2.791.270.504 |
| d. Harga Pokok Penunjang Medis | 2.460.508.870 |
| e. Harga Pokok Pelayanan Luar | 652.436.960 |
| Jumlah Harga Pokok Penjualan | 21.381.142.663 |
| 3 Beban Usaha : | |
| a. Biaya Pemasaran | 33.209.137 |
| b. Biaya Umum & Administrasi | 2.576.582.830 |
| Jumlah Beban Usaha | 2.609.791.967 |
| Jumlah | 23.990.934.630 |
| Nilai Tambah dari kegiatan usaha | 3.085.582.479 |
| 4 Pendapatan Lain-lain | 158.555.445 |
| Total Nilai Tambah | 3.244.137.924 |
| Distribusi Nilai Tambah | |
| 1 Karyawan | |
| a. Gaji & Upah | 1.071.723.372 |
| b. Insentif & Bonus | 482.602.411 |
| c. Pengobatan | 254.934.858 |
| d. Perjalanan dinas | 59.621.550 |
| Jumlah | 1.868.882.191 |
| 2 Bank | 11.140.000 |
| 3 Perusahaan | |
| a. Penyusutan | 251.860.337 |
| b. Laba ditahan | 591.089.432 |
| Jumlah | 842.949.769 |
| 4 Pemerintah | |
| a. PPN | 178.385.364 |
| b. Pajak Penghasilan | 293.569.165 |
| Jumlah | 471.954.529 |
| 5 Masyarakat | |
| Sumbangan | 49.211.435 |
| Total Nilai Tambah | 3.244.137.924 |

4.3.2.1. Efficiency Ratio

Perhitungan rasio efisiensi berdasarkan laporan nilai tambah pada PT Petro Graha Medika dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Masukan yang dipakai dalam produksi per nilai tambah

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \text{Rp. } \frac{14.477.612.553}{1.897.150.791} \\ &= 7,63 \\ \text{Tahun 2005} &= \text{Rp. } \frac{24.255.035.630}{3.244.137.924} \\ &= 7,48 \end{aligned}$$

2. Modal per nilai tambah

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \text{Rp. } \frac{1.825.877.000}{1.897.150.791} \\ &= 0,96 \\ \text{Tahun 2005} &= \text{Rp. } \frac{2.281.397.122}{3.244.137.924} \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

TABEL 4.7

RASIO EFISIENSI

| No | Rasio Efisiensi | 2004 | 2005 |
|----|--|------|------|
| 1 | Masukan yang dipakai dalam produksi per nilai tambah | 7,63 | 7,48 |
| 2 | Modal per nilai tambah | 0,96 | 0,7 |

Rasio efisiensi menunjukkan besarnya satuan-satuan input yang diperlukan dalam menghasilkan satuan-satuan nilai tambah. Semakin kecil rasio efisiensi berarti tingkat operasi perusahaan semakin efisien. Dari tabel 4.7

menunjukkan gambaran bahwa tingkat efisiensi perusahaan secara umum pada tahun 2005 mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2004.

Dari rasio masukan yang dipakai dalam produksi dengan nilai tambah pada tahun 2005 sebesar 7,48 menunjukkan gambaran bahwa untuk menghasilkan nilai tambah sebesar satu rupiah membutuhkan input produksi sebesar 7,48 rupiah, sedangkan rasio input produksi tahun 2004 sebesar 7,63 menunjukkan arti bahwa untuk menghasilkan satu rupiah nilai tambah membutuhkan input produksi sebesar 7,63 rupiah. Dari kenyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efisiensi jumlah input yang dipakai dalam menghasilkan nilai tambah untuk tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 67,53% dari tahun sebelumnya.

Untuk rasio modal dengan nilai tambah juga mengalami kenaikan sebesar 24,95% dari semula sebesar 0,96 pada tahun 2004 menjadi 0,70 pada tahun 2005.

4.3.2.2. *Productivity Ratio*

Besarnya rasio produktivitas berdasarkan laporan nilai tambah pada PT Petro Graha Medika dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Karyawan (nilai tambah per karyawan)

| | | | |
|------------|---|-----|----------------------|
| Tahun 2004 | = | Rp. | <u>1.897.150.791</u> |
| | | Rp. | 1.132.221.279 |
| | = | | 1,68 |
| Tahun 2005 | = | Rp. | <u>3.244.137.924</u> |
| | | Rp. | 1.868.882.191 |
| | = | | 1,74 |

2. Modal (nilai tambah per modal)

| | | | |
|------------|---|-----|----------------------|
| Tahun 2004 | = | Rp. | <u>1.897.150.791</u> |
| | | Rp. | 1.825.877.000 |
| | = | | 1,04 |
| Tahun 2005 | = | Rp. | <u>3.244.137.924</u> |
| | | Rp. | 2.281.397.122 |
| | = | | 1,42 |

TABEL 4.8

RASIO PRODUKTIVITAS

| No | Rasio Produktivitas | 2004 | 2005 |
|----|---------------------------|------|------|
| 1 | Nilai tambah per karyawan | 1,68 | 1,74 |
| 2 | Nilai tambah per modal | 1,04 | 1,42 |

Seperti yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwa antara rasio efisiensi dan produktivitas saling berkaitan satu dengan yang lain. Semakin efisien operasi perusahaan maka tingkat produktivitasnya juga semakin tinggi. Dalam rasio produktivitas menunjukkan berapa besarnya nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh satuan input. Berdasarkan laporan nilai tambah dapat dihitung tingkat produktivitas tenaga kerja dan modal.

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan gambaran bahwa tingkat produktivitas perusahaan secara umum pada tahun 2004 mengalami kenaikan dibanding tahun 2005. Hal ini selaras dengan terjadinya kenaikan tingkat efisiensi perusahaan pada tahun 2005 dibanding tahun 2004.

Untuk tahun 2005 rasio produktivitas karyawan mengalami kenaikan sebesar 65,06% dari semula tahun 2004 sebesar 1,68 menjadi 1,74 pada tahun

2005. Hal ini disebabkan pada tahun 2005 terdapat kenaikan jumlah karyawan sehingga gaji, insentif, bonus, pengobatan, dan lain-lain mengalami peningkatan. Rasio produktivitas untuk modal juga mengalami kenaikan dari semula tahun 2004 sebesar 1,04 menjadi 1,42 pada tahun 2005, atau mengalami kenaikan sebesar 24,95%.

4.3.3. Analisis Penilaian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berdasarkan Distribusi Beban-beban

4.3.3.1. *Common Size*

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai pos-pos yang terdapat dalam laporan nilai tambah secara lebih proposional, maka dibawah ini akan disajikan analisa common size laporan nilai tambah untuk periode 2004 dan 2005.

TABEL 4.9
COMMON SIZE LAPORAN NILAI TAMBAH

| KETERANGAN | 2004 | 2005 |
|---|--------|--------|
| Penjualan | 100% | 100% |
| Masukan yang dipakai dalam produksi (Beban produksi) : | | |
| Harga pokok penjualan | 81,53% | 80,24% |
| Beban Usaha | 7,75% | 10,79% |
| Jumlah | 89,28% | 91,03% |
| Nilai tambah usaha | 11,10% | 11,58% |
| Penghasilan lain-lain | 0,01% | 0,60% |
| Total nilai tambah | 11,11% | 12,18% |

Dari tabel 4.9 menunjukkan kenyataan bahwa total nilai tambah dalam tahun 2005 sebesar 12,18% relatif lebih besar dibanding sebelumnya tahun 2004 yakni sebesar 11,11%. Berdasarkan laporan nilai tambah (tabel 4.5 dan 4.6), menunjukkan besarnya total nilai tambah perusahaan tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.346.987.133,- (71,00%). Sedangkan nilai tambah dari kegiatan usaha hanya sedikit mengalami perubahan sebesar 11,10% di tahun 2004 dari sebelumnya di tahun 2005 sebesar 11,58% atau sebesar Rp. 1.286.351.284,- (71,49%).

4.3.3.2. Distribusi Nilai Tambah Ratio

Besarnya rasio distribusi nilai tambah untuk PT Petro Graha Medika dibagi menjadi lima macam yaitu :

1. Karyawan (distribusi nilai tambah untuk karyawan per nilai tambah)

| | | | |
|------------|---|-----|----------------------|
| Tahun 2004 | = | Rp. | <u>1.132.221.279</u> |
| | | Rp. | 1.897.150.791 |
| | = | | 59,68% |
| Tahun 2005 | = | Rp. | <u>1.868.882.191</u> |
| | | Rp. | 3.244.137.924 |
| | = | | 57,61% |

2. Bank (distribusi nilai tambah untuk bank per nilai tambah)

| | | | |
|------------|---|-----|-------------------|
| Tahun 2004 | = | Rp. | <u>6.115.310</u> |
| | | Rp. | 1.897.150.791 |
| | = | | 0,32% |
| Tahun 2005 | = | Rp. | <u>11.140.000</u> |
| | | Rp. | 3.244.137.924 |
| | = | | 0,34% |

3. Perusahaan (distribusi nilai tambah untuk perusahaan per nilai tambah)

| | | | |
|------------|---|-----|--------------------|
| Tahun 2004 | = | Rp. | <u>380.289.377</u> |
| | | Rp. | 1.897.150.791 |
| | = | | 20,05% |
| Tahun 2005 | = | Rp. | <u>842.949.769</u> |
| | | Rp. | 3.244.137.924 |
| | = | | 25,98% |

4. Pemerintah (distribusi nilai tambah untuk pemerintah per nilai tambah)

| | | | |
|------------|---|-----|--------------------|
| Tahun 2004 | = | Rp. | <u>345.539.358</u> |
| | | Rp. | 1.897.150.791 |
| | = | | 18,21% |
| Tahun 2005 | = | Rp. | <u>471.954.529</u> |
| | | Rp. | 3.244.137.924 |
| | = | | 14,55% |

5. Masyarakat (distribusi nilai tambah untuk masyarakat per nilai tambah)

| | | | |
|------------|---|-----|-------------------|
| Tahun 2004 | = | Rp. | <u>32.985.467</u> |
| | | Rp. | 1.897.150.791 |
| | = | | 1,74% |
| Tahun 2005 | = | Rp. | <u>49.211.435</u> |
| | | Rp. | 3.244.137.924 |
| | = | | 1,52% |

TABEL 4.10

RASIO DISTRIBUSI NILAI TAMBAH

| No | Stakeholders | 2004 | 2005 |
|-------|--------------|--------|--------|
| 1 | Karyawan | 59,68% | 57,61% |
| 2 | Bank | 0,32% | 0,34% |
| 3 | Perusahaan | 20,05% | 25,99% |
| 4 | Pemerintah | 18,21% | 14,55% |
| 5 | Masyarakat | 1,74% | 1,52% |
| Total | | 100% | 100% |

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio distribusi nilai tambah untuk karyawan pada tahun 2005 mengalami penurunan dari semula 59,68% menjadi 57,61%, akan tetapi apabila dihitung berdasarkan distribusi nilai tambahnya ternyata mengalami kenaikan dari semula tahun 2004 sebesar Rp. 1.132.221.279,- menjadi Rp. 1.868.882.191,- atau naik sebesar 65,06%. Hal ini karena total nilai tambahnya sebagai fungsi pembagi terdapat perbedaan, yakni tahun 2004 sebesar Rp. 1.897.150.791,- sedangkan pada tahun 2005 sebesar Rp. 3.244.137.924,-.

Rasio distribusi nilai tambah untuk bank tahun 2005 menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu signifikan dibanding tahun 2004, yakni dari 0,32% menjadi 0,34%. Peningkatan yang tidak signifikan ini disebabkan besarnya tingkat distribusi nilai tambah untuk bank yang semula tahun 2004 sebesar Rp. 6.115.310,- menjadi Rp. 11.140.000,- atau meningkat sebesar 82,16%.

Untuk rasio distribusi nilai tambah perusahaan pada tahun 2005 relatif lebih baik dibanding tahun 2004. Besarnya rasio distribusi nilai tambah untuk perusahaan tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 5,94% dari tahun sebelumnya.

Sementara untuk pemerintah, rasio distribusi nilai tambahnya mengalami penurunan dari semula tahun 2004 sebesar 18,21% menjadi 14,55% pada tahun 2005. Tetapi apabila dihitung berdasarkan distribusi nilai tambahnya ternyata mengalami kenaikan, dari semula tahun 2004 sebesar Rp. 345.339.358,- menjadi Rp. 471.954.529,- atau naik sebesar 36,58%. Hal ini terjadi karena total nilai tambahnya sebagai fungsi pembagi terdapat perbedaan yaitu tahun 2005 sebesar Rp. 3.244.137.924,- sedangkan tahun 2004 sebesar Rp. 1.897.150.791,-.

Untuk rasio distribusi nilai tambah masyarakat mengalami sedikit penurunan dari semula tahun 2004 sebesar 1,74% menjadi 1,52% atau turun sebesar 0,22%. Rasio distribusi nilai tambah untuk masyarakat mempunyai porsi yang sangat kecil dibandingkan rasio distribusi para *stakeholders* lainnya, baik untuk tahun 2004 maupun 2005, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi nilai tambah pada perusahaan ini belum merata.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Penilaian kinerja dan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan laporan nilai tambah

Berdasarkan laporan nilai tambah yang tertera pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa secara umum total nilai tambah pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 71,00% dari semula tahun 2004 sebesar Rp. 1.897.150.791,- menjadi Rp. 3.244.137.924,- pada tahun 2005.

Dari kedua tabel tersebut menunjukkan kenyataan bahwa distribusi nilai tambah kepada karyawan mengalami kenaikan sebesar 65,06% dari semula tahun 2004 sebesar Rp. 1.132.221.279,- meningkat menjadi Rp. 1.868.882.191,- di tahun 2005.

Sementara untuk distribusi nilai tambah pada bank mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 82,16% dari semula tahun 2004 sebesar Rp. 6.115.310,- pada tahun 2005 menjadi Rp. 11.140.000,-.

Untuk distribusi nilai tambah pada masyarakat juga mengalami peningkatan yang cukup baik sebesar 49,19% dimana tahun 2004 sebesar

Rp. 32.985.467,- menjadi Rp. 49.211.435,- di tahun 2005. Demikian pula dengan distribusi nilai tambah kepada perusahaan dan pemerintah mengalami kenaikan sebesar 21,66% untuk perusahaan di tahun 2004 sebesar Rp. 380.289.377,- dan tahun 2005 sebesar Rp. 842.949.769,- untuk pemerintah kenaikannya sebesar 36,58% di tahun 2004 sebesar Rp. 345.539.358,- menjadi Rp. 471.954.529,- di tahun 2005.

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja perusahaan berdasarkan laporan nilai tambah untuk tahun 2004 dan 2005, dibawah ini akan dikemukakan beberapa rasio yang bisa dipergunakan untuk menilai peranan perusahaan bagi *stakeholders*.

4.4.2. Informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan berdasarkan laporan nilai tambah

Secara keseluruhan besarnya total nilai tambah pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 71,00% dari semula tahun 2004 sebesar Rp. 1.897.150.791,- menjadi Rp. 3.244.137.924,- pada tahun 2005. Namun ada pos-pos tertentu yang ternyata mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan alokasi distribusi nilai tambah untuk setiap *stakeholders* sebagai pihak-pihak yang berkepentingan yang dinyatakan sebagai berikut :

Besarnya distribusi nilai tambah untuk para karyawan pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 65,06% dari semula tahun 2004 sebesar Rp. 1.132.221.279,- meningkat menjadi Rp. 1.868.882.191,- di tahun 2005.

2. Bank

Besarnya distribusi nilai tambah pada bank mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 82,16% dari semula tahun 2004 sebesar Rp. 6.115.310,- pada tahun 2005 menjadi Rp. 11.140.000,-.

3. Perusahaan

Untuk perusahaan, distribusi nilai tambahnya kepada perusahaan dan pemerintah mengalami kenaikan sebesar 121,66% untuk perusahaan di tahun 2004 sebesar Rp. 380.289.377,- dan tahun 2005 sebesar Rp. 842.949.769,-

4. Pemerintah

Distribusi nilai tambah untuk pemerintah yang diperoleh dari pajak mengalami kenaikan yang semula di tahun 2004 sebesar Rp. 345.539.358,- menjadi Rp. 471.954.529,- di tahun 2005 sebesar 36,58%.

5. Masyarakat

Besarnya distribusi nilai tambah pada masyarakat juga mengalami peningkatan yang cukup baik sebesar 49,19% dimana tahun 2004 sebesar Rp. 32.985.467,- menjadi Rp. 49.211.435,- di tahun 2005.

Sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi nilai tambah untuk perusahaan PT Petro Graha Medika sudah merata.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan di masa yang akan datang.

5.1. Simpulan

1. PT Petro Graha Medika menerapkan konsep kesatuan usaha (*entity concept*) sebagai konsep ekuitas (sudut pandang akuntansi perusahaan) dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2004 dan 2005. Hal ini yang menjadi pusat perhatian akuntansinya adalah perusahaan sebagai *business entity*, penciptaan laba bersih bagi perusahaan dan pemilik (pemegang saham dalam perusahaan ini hanya terdiri pemilik dan anaknya) yang diharapkan adalah peningkatan deviden atau penanaman kembali atas sisa laba yang disisihkan dalam perusahaan.
2. Penggunaan dan penerapan laporan nilai tambah berdasar *enterprise concept* sebagai pelengkap laporan keuangan konvensional dalam mengukur peran perusahaan bagi *stakeholder* dapat memberikan informasi tentang seberapa besar perusahaan berperan bagi kepentingan *stakeholder*. Dalam laporan nilai tambah penyampaian laporan keuangannya tidak hanya terbatas kepada pemilik saja, tetapi juga pihak-pihak lain (*stakeholders*) yang menanamkan sumber dayanya dalam perusahaan yaitu karyawan, bank, pemerintah, dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut merupakan kontributor dalam menciptakan nilai tambah sehingga mereka berhak untuk memperoleh bagian nilai tambah

tersebut. Dengan adanya laporan nilai tambah nantinya diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan laporan keuangan konvensional. Dalam hal ini PT Petro Graha Medika belum menerapkan laporan nilai tambah sebagai pelengkap laporan keuangan konvensional, sehingga penulis harus membuat contoh bagaimana menyusun laporan nilai tambah tersebut.

3. Laporan keuangan konvensional menganut konsep kesatuan usaha (*entity concept*) dimana kepentingan para pemiliknya lebih diutamakan yang nampak dari pos laba/ rugi yang ada dalam laporan laba/ rugi. Sedangkan laporan nilai tambah yang menganut *enterprise concept* lebih menekankan pada keadilan dan kesejahteraan bersama dalam suatu perusahaan dimana beban-beban yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai pihak-pihak yang memberikan distribusinya kepada perusahaan (*stakeholders*) dianggap bukan sebagai beban, namun dinyatakan sebagai distribusi nilai tambah untuk para *stakeholder-nya*.

5.2. Saran

1. Dengan menerapkan *enterprise concept*, PT Petro Graha Medika juga membuat laporan nilai tambah sebagai pelengkap laporan keuangan yang ada dalam menilai peran perusahaan bagi *stakeholders*. Dengan demikian pihak luar dapat mengetahui dengan jelas kegiatan-kegiatan perusahaan disamping bertujuan mencari laba, perusahaan juga memperhatikan sumber daya perusahaan dan lingkungan sosialnya dalam penciptaan nilai tambah.

Hal ini terlihat pada laporan nilai tambah tentang distribusi nilai tambah terhadap masing-masing *stakeholders*.

2. Penerapan laporan nilai tambah didalam perusahaan yang ada di Indonesia masih dianggap sebagai hal yang baru dan tidak begitu penting untuk dilakukan. Hal ini harus mulai diubah karena masyarakat mulai kritis dalam melihat suatu perusahaan, tidak hanya dilihat dari laporan keuangannya saja tetapi mulai melihat bagaimana keadaan karyawan yang bekerja disana, masyarakat yang ada disekitar perusahaan itu berdiri, keadaan keuangannya dalam hal hubungan baik dengan bank, dan bagaimana hubungannya dengan pemerintah yaitu ketepatan dalam pembayaran pajak, dengan kata lain mulai melihat para *stakeholders*-nya. Sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana peranan perusahaan bagi para *stakeholders*-nya. Dengan memiliki citra yang baik terhadap sumber daya perusahaan dan lingkungan sosialnya dapat lebih menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Morley, Michael. 1998. *The Value Added Statement in Britain*. *The Accounting Review*. Volume LIV, Nomor 3.

Sudiby, Bambang. 1997. *Rekayasa Akuntansi dan Permasalahan di Indonesia*. *Akuntansi*. (Juni) : No. 6.

Suojanen, Waino. 1994. *Accounting Theory and The Large Corporation*. *Accounting Review*: July.

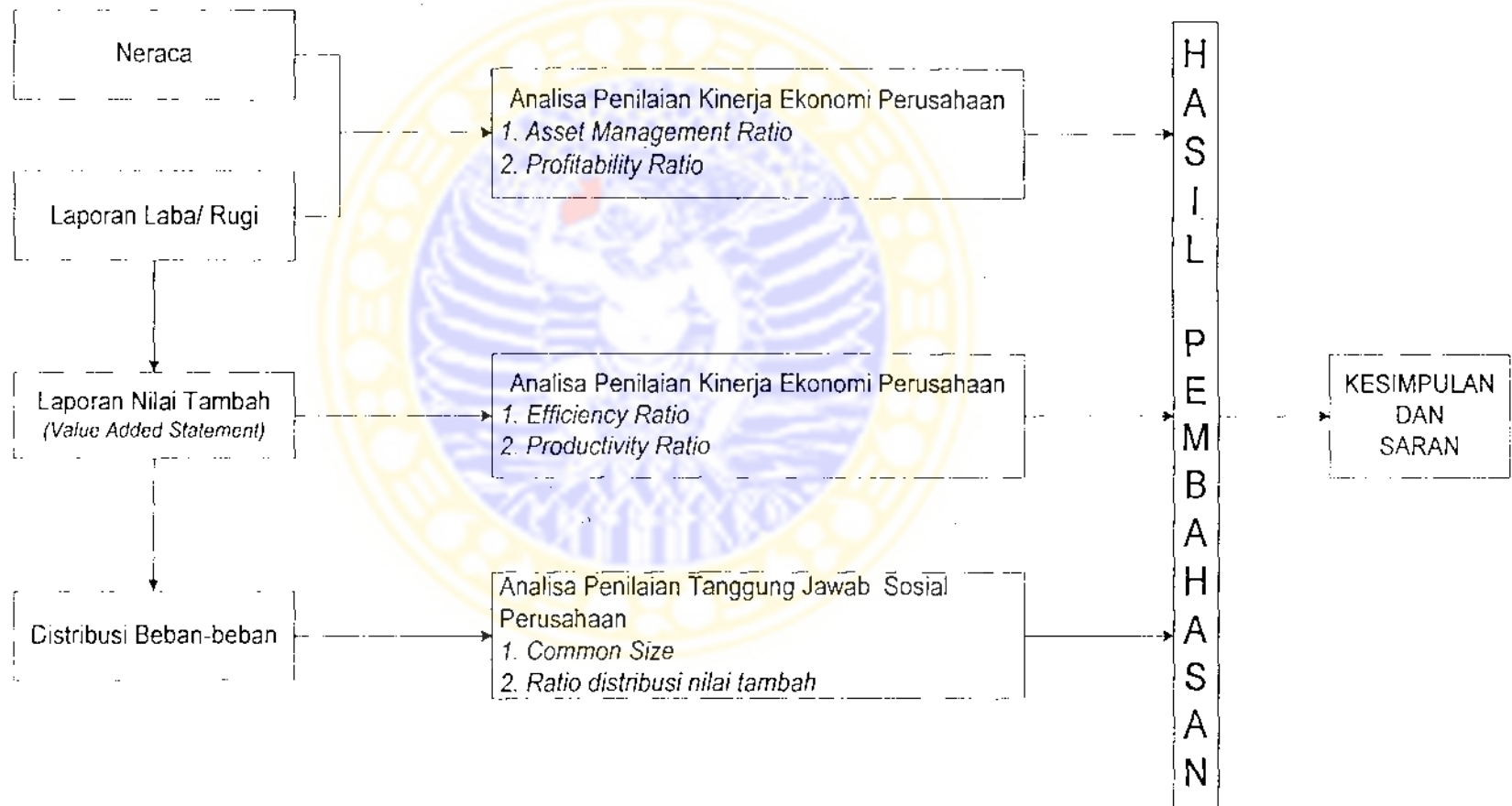
Tuanakotta, M, Theodorus. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku II. Edisi Pertama. Jakarta: LPFEUI.

Yin, Robert. K. 2003. *Studi Kasus dan Metode*. Edisi Revisi. Terjemahan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



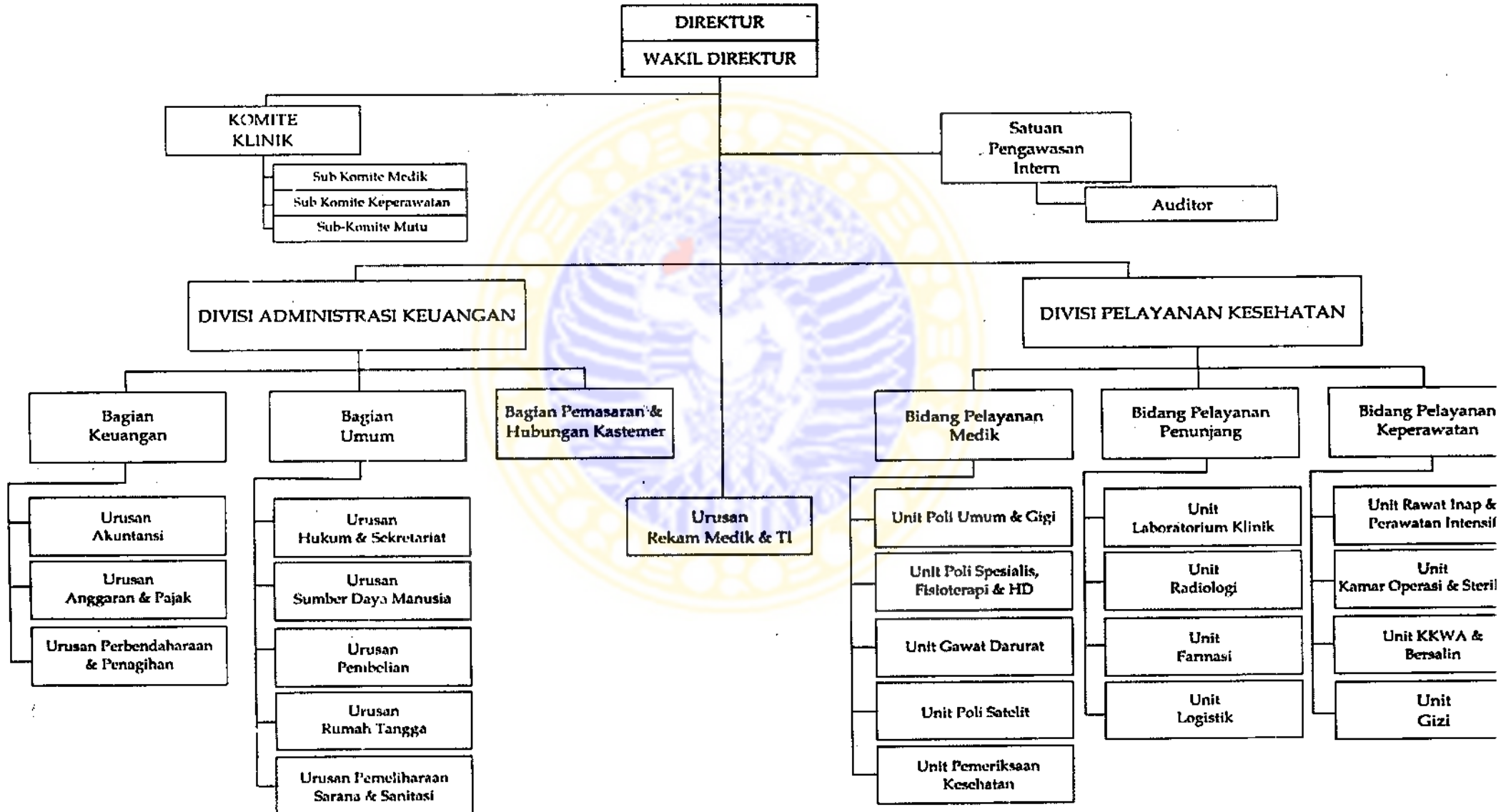
LAMPIRAN

GAMBAR 3.1
TEKNIK ANALISIS DATA



Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI
PT PETRO GRAHA MEDIKA
RUMAH SAKIT PETROKIMIA GRESIK





PT PETRO GRAHA MEDIKA

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga
RUMAH SAKIT PETROKIMIA GRESIK

Jl. Jenderal A. Yani 69 Gresik, 61119

Telp. 031 - 3978658, 3988877, 3977666, 3976688 (Hunting), 70954118 (UGD), Fax. (031) 3981232

Gresik, 31 Agustus 2006

Nomor : 120/08/NK.02.02/PGM.01/2006

Lamp : -

Hal : **Ijin Penelitian / Riset**

Kepada Yth,
Bpk. Dr. H. Muslich Anshori, SE, M.Sc, Ak.
Dekan Universitas Airlangga Fakultas Ekonomi
Jl. Airlangga 4
Surabaya

Dengan hormat,

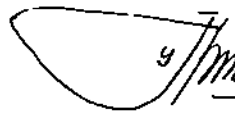
Menunjuk surat No. 19/J03.1.12/Akd/2006, tanggal 15 Agustus 2006, tentang Permohonan Ijin Penelitian / Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan menerima Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga untuk melakukan penelitian / riset di Rumah Sakit Petrokimia Gresik, atas nama :

Nama : Naziyah Kholidah
No. Pokok : 040438750
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl. Awikun I no. 7 Gresik
Judul Skripsi : Peranan Laporan Nilai Tambah Dalam Menilai Kinerja dan Tanggung Jawab Sosial Pada PT Petro Graha Medika (RS Petrokimia Gresik)

Perlu kami sampaikan bahwa Rumah Sakit Petrokimia Gresik hanya dapat menyiapkan pembimbing di lapangan dan sarana yang ada di Rumah Sakit. Untuk keperluan lain yang belum ada dan diperlukan untuk menunjang kelancaran penelitian / riset, agar dapat disiapkan sendiri oleh mahasiswa atau fakultas.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

PT Petro Graha Medika
Rumah Sakit Petrokimia Gresik



Yenni Fayani, SE
Kepala Urusan Akuntansi

Rn/Sr. Magang/13



PT PETRO GRAHA MEDIKA

RUMAH SAKIT PETROKIMIA GRESIK

Jl. Jenderal A. Yani 69 Gresik, 61119

Telp. 031 - 3978658, 3988877, 3977666, 3976688 (Hunting), 70954118 (UGD), Fax. (031) 3981232

Nomor : 153/02/NK.02.02/PGM.01/2007
Lamp : -
Hal : **Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth,
Bpk. Dr. H. Muslich Anshori, SE, M.Sc, Ak.
Dekan Universitas Airlangga Fakultas Ekonomi
Jl. Airlangga 4
Surabaya

Dengan hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya, atas nama :

Nama : Naziyah Kholidah
No. Pokok : 040438750
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl. Awikun I no. 7 Gresik
Judul Skripsi : Peranan Laporan Nilai Tambah Dalam Menilai Kinerja dan Tanggung Jawab Sosial Pada PT Petro Graha Medika (RS Petrokimia Gresik)

Yang bersangkutan telah melaksanakan skripsi di PT Petro Graha Medika (Rumah Sakit Petrokimia Gresik). Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

PT Petro Graha Medika
Rumah Sakit Petrokimia Gresik



Yenni Fayani, SE
Kepala Urusan Akuntansi